

**ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI  
PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH  
DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat  
untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Oleh  
**Zenita Nurul Hasanah**  
NIM 21846043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
GARUT  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI  
PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH  
DASAR**

**Oleh**

**Zenita Nurul Hasanah**

**NIM 21846043**

Disetujui Dosen Pembimbing untuk mengikuti Ujian sidang skripsi

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

**Dr. Tetep, M.Pd.**

**NIDN. 0413057402**

**Maulida Aulia Rahman, M.Pd**

**NIDN. 0428129601**

**Diketahui Oleh**

**Ketua Program Studi PGSD**

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.**

**NIDN.0416078602**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI**  
**PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT**  
**SEKOLAH DASAR**

**Oleh**  
**Zenita Nurul Hasanah**  
**NIM 21846043**

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025

**Ketua Penguji**

**Anggota Penguji**

**Anggota Penguji**

**Siti Nurkamilah, M.Pd**

**Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.**

**Rohani, M.Pd**

**NIDN. 0416118802**

**NIDN. 0410067904**

**NIDN. 0409107603**

**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra**

**Dr.Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.**

**NIDN.0027056801**

## **MOTTO**

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.

**ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN DENGAN  
KESANGGUPANNYA. (Q.S Al-baqarah:286)**

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. **PERCAYALAH PROSES** itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata proses yang kamu anggap rumit

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Degradasi Moral Pada Tingkat Sekolah Dasar**”. Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 30 Juni 2025

Yang Pembuat pernyataan,

**Zenita Nurul Hasanah**

**NIM. 21846043**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi dari semua pihak yang terlibat.

Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala penyertaan dan kasih sayangnya kepada penulis awal masa perkuliahan hingga kini penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan telah memberikan banyak kenikmatan yang tidak bisa dihitung satu persatu .
2. Bapak Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M, M.T.,M.Si selaku rektor IPI Garut
3. Ibu Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd selaku dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
4. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Bapak Dr. Tetep, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi dan membagikan ilmu kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Ibu Maulida Aulia Rahman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi dan membagikan ilmu kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Ibu Risma Nuriyanti, M.Pd selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya selama perkuliahan sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
8. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan ilmu, pengalaman serta memberikan fasilitas kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

9. Ibu kepala sekolah, Bapak Ibu Guru dan staf serta siswa-siswi SD Muhammadiyah 5 Garut Kota yang telah membantu, dan memberi izin untuk penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada bapak saya yang paling saya cintai Bapak Zenal Mutakin yang tiada hentinya selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah sehingga anakmu bisa sampai dititik ini, terimakasih atas pengorbanan yang telah engkau berikan. Titik dimana penulis akan menyelesaikan pendidikan jenjang S-1.
11. Kepada sosok perempuan yang begitu kuat dan tangguh. Meski telah berbeda dunia, dia adalah ibu yang sangat berarti bagi penulis, sosok yang raganya tak lagi mampu di dekap, suaranya yang mustahil untuk kembali terdengar. Ibu, kata terima kasih ini sebenarnya tidak cukup untuk mewakili kasih sayang dan pengorbanan ibu dalam membesarkan penulis meski hanya sampai di usia 18 tahun, namun penulis sadar, meski tanpa ibu, penulis tetap harus menunaikan janji untuk menyelesaikan perjuangan dan perjalanan ini. Ibu selalu menjadi kebanggaan disetiap cerita penulis.
12. Kepada kakak (Syahdan, Helvi dan syahril) dan adik saya (Alifa dan Ayu) yang selalu memberikan semangat nasehat serta kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada pemilik Nama Ar-Rais terimakasih telah kebersamai penulis selama kuliah, terimakasih telah menjadi tempat cerita dan keluh kesah selama skripsian dan sampai skripsi ini selesai.
14. Sahabat saya (Alda Nadzira, Gina Tsaniah, Fitri Khoerunnisa Nr, Salwa Fitrah, Dina Daniati, Neng Ibeth Jubaedah, Heni Nurlela, dan Tania Kusumawati ) terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, saudara selama 4 tahun, menjadi support terbaik dan selalu menjadi penguat bagi penulis.
15. Kepada teman-teman kelas 4B terimakasih sudah kebersamai selama perkuliahan dan terimakasih atas kerjasamanya selama 4 tahun.

# **ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**Zenita Nurul Hasanah**

**21846043**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mencegah terjadinya degradasi moral pada siswa sekolah dasar fenomena yang terjadi adalah maraknya perilaku menyimpang yang mulai muncul pada peserta didik usia dini, seperti kurangnya rasa hormat, kedisiplinan, perkelahian, pencurian, menyontek, menggunakan bahasa kasar, dan indikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Garut. Informan terdiri dari kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli dalam berbagai kegiatan. Implementasi Penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan, keteladanan guru, dan serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh negatif media sosial, minimnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan luar sekolah, pihak sekolah terus berupaya membangun sistem pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. Kesimpulannya bahwa penguatan pendidikan karakter secara terstruktur dan konsisten mampu menjadi strategi preventif dalam menghadapi ancaman degradasi moral siswa di tingkat sekolah dasar. Upaya ini menjadi investasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, bermoral, dan bertanggung jawab sejak dini.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, degradasi moral, siswa sekolah dasar, pencegahan, pembentukan mor

# **ANALYSIS OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A PREVENTION OF MORAL DEGRADATION AT THE ELEMENTARY SCHOOL LEVEL**

**Zenita Nurul Hasanah**  
**21846043**

## ***ABSTRACT***

This study analyzes the implementation of strengthening character education in preventing moral degradation in elementary school students the phenomenon that occurs is the rampant deviant behavior that begins to appear in early childhood students, such as lack of respect, discipline, fights, theft, cheating, using abusive language, indications, and manners. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation conducted at SD Muhammadiyah 5 Garut. Informants consist of school principals and teachers who are directly involved in the implementation of character education. The results of the study show that schools have integrated character values such as religious, discipline, responsibility, honesty, and caring in various activities. Implementation of strengthening character education is carried out through religious activities, habituation, teacher example, and cooperation with parents. Despite challenges such as the negative influence of social media, lack of parental supervision, and the influence of the environment outside the school, the school continues to strive to build a consistent and sustainable coaching system. In conclusion, strengthening character education in a structured and consistent manner can be a preventive strategy in dealing with the threat of moral degradation of students at the elementary school level. This effort is an important investment in forming a young generation with strong character, morals, and responsibility from an early age. Keywords: character education, moral degradation, elementary school students, prevention, moral formation.

**Keywords:** character education, moral degradation, elementary school students, prevention, moral formati

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “analisis penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar” Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dalam segala bidang kehidupan, yang telah membawa Islam hingga sampai zaman milenial ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan yang baik yang bersifat moral maupun materi dari berbagai pihak. Hanya ucapan terima kasih dan doa semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi Bahasa maupun penyusunan. Oleh karena itu penulis minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Garut, 30 Juni 2025

Zenita Nurul Hasanah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan penelitian .....	5
E. Manfaat penelitian .....	5
F. Definisi Istilah .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka berfikir.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Metode Penelitian.....	24
B. Subjek dan objek Penelitian .....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Sumber data.....	25
E. Metode pengumpulan data .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	43

G. Metode analisis data .....	43
H. Keabsahan Data Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Gambaran umum SD Muhammadiyah 5 Garut kota.....	47
C. Hasil Penelitian.....	51
D. Pembahasan .....	65
E. Etik Penelitian .....	70
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>132</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi .....	26
Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara kepala sekolah.....	28
Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara Guru .....	36
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi .....	41
Tabel 4. 1 Waktu penelitian.....	46
Tabel 4. 2 Stuktur organisasi .....	49
Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana .....	50
Tabel 4. 4 keadaan siswa.....	50

## DAFTAR GAMBAR

(Gambar 2.1 Kerangka berpikir) .....	23
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 2 Administrasi Penelitian .....	123
Lampiran 3 Foto-Foto Hasil Penelitian .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, degradasi moral menjadi tantangan yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat membawa dampak positif dalam memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar, namun di sisi lain juga memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Fenomena yang terjadi saat ini seperti perundungan (bullying), kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, hingga menurunnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab semakin sering ditemui di lingkungan sekolah dasar. Jika tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat berdampak pada masa depan generasi penerus bangsa.

Menurut (Suryadi, 2017) menyatakan bahwa ditemukan 45% siswa sekolah dasar di kota-kota besar menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru, seperti berbicara tanpa izin, bercanda berlebihan diluar kelas atau kurang sopan terhadap guru. 30% siswa sekolah dasar pernah terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, perilaku ini lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah yang minim pendidikan karakter dan pengawasan (Suarningsih, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan sekitar 3.800 kasus perundungan sepanjang 2023, dengan 30-40% terjadi di lembaga pendidikan, Tindakan sodomi yang dilakukan oleh siswa kelas 6 SD (GD) di Wonogiri terhadap 25 temannya (Haryanto, 2017),

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh keluarga (orang tua), yakni keluarga kurang mampu memberikan bimbingan, karena setiap orang tua sudah memiliki kesibukan masing-masing atau bahkan ada yang mengalami broken home, dan yang kedua dalam mengontrol perilaku siswa sebagian besar sekolah tidak dapat melakukan hal tersebut dengan benar, karena kurangnya waktu, sumber daya, dan sumber keuangan, atau kurangnya penekanan pada pentingnya moral (Santika et al, 2022). Faktor lingkungan

dan kemajuan teknologi semakin canggih, salah satunya dengan adanya smartphone, yang telah menjadi alat komunikasi yang selalu ada di sekitar kita dan memungkinkan kita mengakses berbagai jenis media sosial, seperti Facebook, Google, YouTube, dan lainnya selama kita terhubung ke jaringan, (Nurhalimah et al., 2017). Ketika anak bermain smartphone tanpa pengawasan orang tua maka anak akan dengan mudah mencari konten-konten yang tidak seharusnya ditonton, menurut (Zubaidah, 2013).

Sejalan dengan pendapatnya (Munir, 2008) menjelaskan bahwa sisi positif dari adanya perkembangan teknologi tersebut pun menjadikan mobilitas yang dilakukan oleh manusia lebih mudah dan serba instan dalam segala hal, dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah kemerosotan moral/degradasi moral. Penelitian sebelumnya membahas tentang Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter (Suarningsih, 2024) Agar generasi milenial tidak terpengaruh, degradasi moral maka harus diatasi sejak awal masuk sekolah (Bakhtiar & Sakman, 2019). Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa keduanya menyelidiki tentang degradasi moral.

Salah satu solusi untuk mengatasi degradasi moral bangsa adalah dengan memperkuat pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar (Walker et al, 2015). Sehingga, pembudayaan yang ada di sekolah seperti norma-norma, nilai-nilai, sikap, harapan-harapan, dan tradisi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan seluruh warga sekolah agar berdampak pada motivasi, prestasi, produktivitas, kepuasan serta kesuksesan peserta didik dan pendidik. pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah untuk menanggulangi terjadi degradasi moral karena sekolah adalah tempat siswa untuk melatih atau pembiasaan diri, siswa mampu memahami dirinya, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri (McGrath, 2018).

Namun dalam penyelenggaraannya di sekolah, pendidikan karakter harus berjalan secara beriringan antara komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Persoalan degradasi moral haruslah dilakukan dengan

mengintegrasikan, sehingga tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tapi aspek moral juga harus diperhatikan. Tidak mengherankan jika peranan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya memerangi degradasi moral di sekolah (Dewi & Alam, 2020). Hal itu dikarekan lemahnya kesadaran kognitif siswa pada nilai-nilai moral sehingga siswa akan lebih mudah melakukan hal-hal yang diluar peraturan sekolah. Untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai moral dalam karakter siswa, sekolah haruslah berperan secara optimal melalui pendidikan karakter (Santika & Sudiana, 2021). Berbagai alasan yang telah disampaikan dapat digunakan sebagai bahan mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi mengatasi degradasi moral disekolah. Pendidikan karakter ini telah menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan bagi siswa. Pendidikan karakter yang diberikan sejak awal kepada siswa dapat membuatnya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak (Santika et al, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah di sd adalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah memasukkan kelas nilai-nilai moral yang dirancang untuk mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerjasama dan saling menghormati dalam setiap mata pelajaran serta melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan staf sekolah. Selain itu, penguatan karakter dilakukan melalui program-program khusus, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta penyuluhan yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. penerapan peraturan yang konsisten dan adil juga membantu siswa memahami batasan-batasan perilaku dan tanggung jawab sosial mereka.

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif dan berkarakter dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral yang kuat, sehingga dapat mencegah terjadinya degradasi moral di usia dini. mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran

dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter dan mencegah adanya degradasi moral (Nuh, 2014).

Pembahasan ini menjadi penting untuk diteliti, bahwa degradasi moral pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu tantangan serius yang perlu diatasi sejak dini. Pendidikan karakter bukan hanya bagian dari kurikulum, melainkan upaya strategis dalam membangun generasi yang bermoral dan berakhlak baik. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan mampu mencegah perilaku menyimpang, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi saat sedang melakukan plp di beberapa sekolah di kota Garut masih ditemukan siswa yang tidak sopan terhadap guru, berkata kasar dan jorok, pencurian, serta adanya bullying. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Degradasi Moral Pada Tingkat Sekolah Dasar”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka di perlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih berfokus dan terarah. Penelitian ini berfokus pada pembahasan bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pencegahan degradasi moral di sekolah dasar.

## **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Kondisi degradasi moral di sekolah dasar saat ini
2. Bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar
3. Dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah dasar?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di SD?
5. Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah degradasi moral di sekolah dasar?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Kondisi degradasi moral disekolah dasar saat ini
2. Bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter yang ada disekolah dasar
3. Dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah dasar?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di SD?
5. Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah degradasi moral di sekolah dasar?

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter dan pencegahan degradasi moral di kalangan siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif di kelas, sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa.
- b. Bagi Sekolah: Menyediakan rekomendasi untuk pengembangan program dan kebijakan sekolah yang terintegrasi dalam mendukung pendidikan karakter, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c. Bagi Orang Tua: Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

## **F. Definisi Istilah**

1. Penguatan Pendidikan karakter merujuk pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai program, kegiatan, dan strategi pembelajaran. Ini termasuk integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan mampu mencegah perilaku menyimpang, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Pencegahan Menurut Kartono (2002) Pencegahan adalah serangkaian tindakan antisipatif untuk menghindari atau meminimalkan terjadinya penyimpangan sosial, yang dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, dan pendidikan.
3. Degradasi Moral merupakan kondisi ketika seseorang mengalami penurunan nilai-nilai etika dan akhlak yang tercermin dari perilaku menyimpang, seperti kejujuran yang menurun, kekerasan, dan pelanggaran norma sosial. Susanto (2013)
4. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 6 hingga 12 tahun, biasanya terdiri dari kelas 1 hingga 6.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Lickona, 2015). Pendidikan karakter itu sendiri mulai mendapat perhatian khusus seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial di kalangan generasi muda, termasuk anak-anak sekolah dasar pada saat ini.

Hal ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Kurikulum 2013 yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran (Kemdikbud, 2013). Ratna Megawangi (dalam Dharma Kesuma, dkk, 2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan baik serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter semakin kompleks, anak-anak saat ini mudah terpapar dengan berbagai pengaruh eksternal seperti media sosial, teknologi, dan budaya global yang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Nurgiyantoro, 2016). Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor mereka secara keseluruhan (Wiyani, 2014).

## 2. Indikator penguatan pendidikan karakter

Menurut Lickona dalam Nur Khamalah (2017), penguatan pendidikan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Lickona mengemukakan beberapa indikator utama penguatan pendidikan karakter, yaitu:

### a. Moral Knowing (Pengetahuan Moral)

mencakup pemahaman tentang nilai-nilai moral yang baik. Aspek-aspek dalam moral knowing meliputi:

- 1) Kesadaran moral: kemampuan untuk membedakan benar dan salah.
- 2) Pengetahuan nilai moral: mengenal nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan lainnya.
- 3) Penalaran moral: kemampuan untuk berpikir kritis dan logis dalam menghadapi dilema moral.
- 4) Empati dan Pengambilan perspektif: Memahami sudut pandang dan perasaan orang lain.
- 5) Harga diri dan kesadaran diri: memiliki suara hati yang membimbing pada tindakan moral.

### b. Moral Feeling (Perasaan Moral)

Komponen ini sebagai motivasi siswa agar bertindak secara moral. Aspek-aspeknya meliputi:

- 1) Hati nurani: dorongan internal untuk berbuat baik.
- 2) Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.
- 3) Harga diri positif: perasaan bahwa dirinya berharga dan bermoral.
- 4) Empati dan kasih sayang: perasaan peduli terhadap penderitaan orang lain.

c. Moral Action (Tindakan Moral)

Siswa mampu menunjukkan bagaimana mengimplementasikan pengetahuan dan perasaan moral dalam perilaku nyata.

- 1) Kompetensi moral: kemampuan untuk mengubah niat baik menjadi tindakan nyata.
- 2) Kemauan moral: tekad untuk berbuat baik meskipun menghadapi tantangan.
- 3) Kebiasaan bertindak moral: perilaku baik yang dilakukan secara konsisten.

3. Langkah-Langkah Penguatan Pendidikan karakter

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan berbagai aspek pendidikan. Menurut Agra Dwi Saputra dan Alanisa Tunnafia (2024), ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan untuk memperkuat karakter anak-anak sejak usia dini

a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum

Dengan menanamkan nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati tidak diajarkan secara terpisah, melainkan disisipkan dalam semua mata pelajaran. Menurut Mulyasa (2018) menegaskan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pendekatan tematik dan kontekstual, di mana nilai-nilai karakter harus menyatu dalam pembelajaran Sains, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga membangun sikap dan perilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung

Menurut Suryani (2018), lingkungan sekolah yang positif penuh penghargaan, saling menghormati, dan kedisiplinan lebih efektif membentuk karakter siswa. Sekolah yang menanamkan budaya kerja sama, keteraturan, dan penghormatan antar individu menciptakan laboratorium hidup untuk siswa berlatih nilai-nilai karakter setiap hari.

c. Peran aktif guru sebagai teladan karakter

Menurut Suparno (2015) menjelaskan bahwa guru bukan hanya penyampai materi, melainkan juga model perilaku moral. Guru harus mampu mencontohkan nilai karakter dalam tindakan nyata, seperti bersikap adil, bertanggung jawab, jujur, dan peduli. Sejalan dengan pendapatnya Suyadi (2015) juga menambahkan bahwa integrasi nilai karakter oleh guru harus diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

d. Melibatkan Orang Tua

Pendidikan karakter tidak akan berhasil maksimal jika hanya dilakukan di lingkungan sekolah. Menurut Setiawan (2018) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. pertemuan rutin, kunjungan rumah, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial untuk menginternalisasi nilai kerja sama dan kepedulian sosial.

e. Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan.

Menurut Susanto (2015) menyarankan bahwa guru perlu diberikan pelatihan dan workshop khusus tentang metode mengajarkan karakter. Hal ini bertujuan agar guru memiliki keterampilan praktis dalam mengelola kelas berbasis karakter, serta mampu menghadapi tantangan dalam integrasi nilai-nilai tersebut.

f. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan pihak sekolah

Kebijakan ini meliputi pemberian penghargaan kepada sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter serta penyusunan kode etik sekolah sebagaimana disarankan oleh Rahmawati (2020)

4. Implementasi Penguatan pendidikan karakter disekolah dasar

Menurut (Budiningsih, 2008) guru atau perancang pembelajaran dalam mengembangkan program-program atau strategi pembelajaran termasuk pembelajaran moral, harus

menempatkan karakteristik siswa sebagai titik awal dalam mempreskripsikan pembelajaran. Untuk mensukseskan pengembangan pendidikan karakter yang baik dalam kurikulum disekolah dasar maka diperlukan implementasi sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran baik dengan menerapkan nilai akhlak serta memberikan fasilitas untuk perolehan kesadaran yang akan diinternalisasikan ke dalam kepribadian siswa (Bahri, 2015). pendidikan karakter bisa diterapkan dengan baik maka ada beberapa hal yang harus ditempuh sebagai salah satu pemberdayaan yang tepat, beberapa hal yang harus dijadikan tolok ukur tersebut diantaranya: (1) perencanaan pembelajaran, bagaimana guru bisa mengemas proses pembelajaran yang memuat KD sehingga dapat mengembangkan materi dengan baik dan bisa menerapkan pesan yang baik terutama terkait nilai-nilai dibalik mata pelajaran atau nilai kemanusiaan yang ada di dalamnya; (2) pelaksanaan pembelajaran, contoh konkret dalam pembelajaran adalah bisa dengan menerapkan metode penyampaian yang berdasarkan problem solving dan juga inkuiri; (3) kegiatan refleksi, guru harus senantiasa membantu peserta didik dalam mendorong mereka untuk mewujudkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2008).

b. Pendidikan karakter dalam program intrakulikuler

Menurut Masnur (2011) implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan. Penanaman nilai karakter yang diimplementasikan kedalam intrakulikuler tentu akan mempunyai pengaruh yang besar. intrakulikuler sendiri merupakan kegiatan didalam waktu pembelajaran disekolah. Penanaman karakter dalam kegiatan disekolah harus diikuti siswa setiap hari,

sehingga akhlak dan moral dapat disisipkan kedalam proses pembelajaran seluruh bidang studi didalam kelas.

c. Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler

Menurut pendapat Barnawi dan Arifin (2012) penanaman karakter melalui model ekstrakurikuler dengan kegiatan tambahan diluar jam sekolah sebagai pembinaan karakter siswa. Contoh kegiatan kemah dalam ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan nilai-nilai positif seperti kemandirian, disiplin, kebersamaan, perjuangan dan sikap saling tolong menolong. Penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk jiwa bertanggung jawab, disiplin dan kepribadian sosial siswa.

5. Dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar

Penguatan pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Menurut Narvaez & Lapsley (2008), karakter yang kuat akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dampak positifnya antara lain:

- a. Perkembangan sosial dan emosional anak sekolah dasar melibatkan pembentukan nilai-nilai, sikap, kepribadian, dan kemampuan mereka untuk mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain (Santoso, Imawati, et al., 2022).
- b. Pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang strategi penyelesaian, konflik yang positif dan membangun. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan mencari solusi yang adil dalam situasi konflik. Ini membantu mereka mengelola konflik secara konstruktif dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya (Santoso et al., 2013). Pendidikan karakter memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Mereka belajar tentang komunikasi efektif, kerjasama, negosiasi, mendengarkan dengan empati, dan pengambilan keputusan yang baik. Keterampilan sosial ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain,

membangun persahabatan, dan bekerja secara efektif dalam kelompok.

- c. Menumbuhkan rasa percaya diri, Melalui pendidikan karakter, siswa di sekolah dasar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri (Santoso, 2021). Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai diri mereka sendiri, serta melalui penghargaan dari lingkungan yang mendukung, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat.
- d. Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial, Pendidikan karakter membantu siswa di sekolah dasar memahami tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Mereka belajar tentang pentingnya berkontribusi secara positif, menjaga lingkungan, membantu orang lain, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Ini membentuk siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Sejalan dengan Zubaedi (2011) menemukan bahwa sekolah yang secara konsisten menerapkan program pendidikan karakter menunjukkan penurunan kasus bullying dan peningkatan interaksi positif antar siswa.

6. Tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah dasar

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berintegritas. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun orang tua. Berikut ini adalah penjabaran tantangan tersebut secara lebih mendalam:

- a. Tantangan dari pihak pemerintah

Tantangan utama dari pemerintah adalah kurangnya dukungan yang sistematis dalam bentuk pelatihan guru, petunjuk teknis yang jelas, dan penyediaan sarana prasarana. Hal ini menjadi

penghambat utama terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil atau pedesaan yang minim akses terhadap sumber daya pendidikan karakter (Sofiasyari et al., 2019; Latip, 2013). Selain itu, pemantauan dan evaluasi dari pihak dinas pendidikan masih lemah dan bersifat administratif. Evaluasi yang dilakukan cenderung berfokus pada dokumen, bukan praktik nyata di lapangan, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter sulit diukur efektivitasnya (Darmayanti & Wibowo, 2014)

b. Tantangan dari pihak sekolah

Sekolah sebagai pelaksana utama pendidikan karakter juga menghadapi berbagai tantangan, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Banyak guru belum memiliki kemampuan untuk memilih metode, model, dan media pembelajaran yang tepat (Latip, 2013; Sadia, Arnyana & Muderawan, 2013). Guru pun masih kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam program pembelajaran, sehingga pembentukan karakter siswa tidak berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, perencanaan program pendidikan karakter di sekolah seringkali tidak melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua atau masyarakat, yang seharusnya menjadi mitra penting dalam pembentukan karakter anak (Suprio, dkk 2020). Rumusan nilai-nilai karakter pun tidak selalu dilakukan secara terstruktur, sehingga penerapannya menjadi tidak fokus dan tidak terarah (Suriadi et al., 2021).

Dalam pelaksanaan program, guru dan kepala sekolah sering gagal menjadi teladan. Masih ditemukan perilaku guru yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran (Zulfikar & Dewi, 2021). Hal ini diperparah dengan fokus guru yang lebih dominan pada aspek kognitif, sehingga pendidikan karakter tidak mendapatkan ruang yang memadai dalam pembelajaran sehari-hari.

Penilaian terhadap karakter siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak adanya instrumen penilaian karakter yang jelas dan rinci menyebabkan guru melakukan observasi secara spontan tanpa indikator yang terukur (Anwar, 2014). Banyak guru hanya menyalin instrumen dari buku pegangan tanpa melalui analisis kritis. Selain itu, jumlah siswa yang banyak membuat guru kewalahan untuk melakukan penilaian afektif secara menyeluruh (Wijanarti, Degeng & Untari 2019)

c. Tantangan dari pihak orang tua

Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama juga memiliki peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang aktif memberikan dukungan terhadap program pendidikan karakter. Kurangnya perhatian, bimbingan, serta pengawasan terhadap anak di rumah menyebabkan terjadinya ketimpangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah (Fahmi & Susanto, 2018).

Selain itu, kondisi ekonomi menjadi penghambat tersendiri. Tidak semua orang tua mampu menyediakan fasilitas tambahan seperti buku-buku moral, kegiatan keagamaan, atau pengawasan terhadap media digital yang dikonsumsi anak (Suhartini et al., 2019). Masalah ini juga diperburuk dengan rendahnya kemitraan antara orang tua dan sekolah, di mana orang tua sering tidak mengetahui tujuan pendidikan karakter dan perkembangan anaknya di sekolah (Yulianti, Denesen & droop, 2019).

## 7. Pengertian Degradasi Moral

Degradasi moral merupakan istilah yang merujuk pada penurunan kualitas moral individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Degradasi ini ditandai oleh melemahnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan empati dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Izzati et al. (2019) menyebut degradasi moral sebagai kondisi melemahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan dan memilih antara yang baik dan buruk, akibat minimnya penanaman nilai secara konsisten dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Mereka menyoroti bahwa kurangnya keteladanan dari orang tua dan guru serta pengaruh negatif media digital menjadi pemicu utama penurunan karakter moral anak.

Sejalan dengan pendapatnya Juidani (2010), degradasi moral terjadi karena adanya ketidak seimbangan dalam sistem pendidikan, di mana aspek kognitif lebih diutamakan daripada pembentukan karakter. Ia menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk mencegah kerusakan moral sejak usia dini. Degradasi moral juga berkaitan erat dengan era globalisasi dan digitalisasi yang membawa serta nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan norma dan budaya lokal. Yusnan (2022) menjelaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah membuka akses anak-anak terhadap berbagai konten tanpa filter, sehingga menumbuhkan individualisme, hedonisme, dan perilaku menyimpang lainnya yang mengancam nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

#### 8. Indikator Degradasi Moral

Thomas Lickona dalam Imam Taulabi dan Bustomi mengungkapkan terdapat beberapa indikator penurunan moral, diantaranya yaitu:

- a. Kekerasan dan tindakan anarki, bullying fisik di tingkat sekolah dasar mencakup tindakan agresif seperti memukul, menendang, menjambak, dan mendorong, yang biasanya muncul karena lemahnya pengendalian emosi serta pengaruh dari lingkungan sosial.
- b. Pencurian, perilaku mencuri pada anak usia sekolah dasar sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, kondisi keluarga yang tidak harmonis, serta lingkungan sosial yang negatif.
- c. Tindakan kecurangan menyontek pada anak usia dini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman moral siswa, terutama bila nilai

kejujuran tidak ditanamkan secara konsisten baik oleh lingkungan sekolah maupun keluarga.

- d. Ketidakteraturan keterlambatan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang disengaja (seperti menghindari mata pelajaran tertentu) maupun tidak disengaja (seperti hambatan transportasi atau salah perhitungan waktu).
  - e. Penggunaan bahasa yang memburuk, bahasa kasar merupakan bentuk penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kesantunan, yang umumnya digunakan untuk mengekspresikan emosi negatif seperti kemarahan, penghinaan, atau merendahkan orang lain.
  - f. Kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangan, Indikasi kematangan seksual dini ditandai dengan munculnya ciri-ciri seksual sekunder, seperti pertumbuhan payudara dan menstruasi pada anak perempuan, serta mimpi basah atau pembesaran testis pada anak laki-laki.
9. Kondisi degradasi moral disekolah dasar saat ini

Degradasi moral di kalangan siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang semakin nyata di tengah perkembangan zaman, terutama di era digitalisasi saat ini. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Namun, berbagai hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial mulai mengalami penurunan dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Menurut Amelia & Ramadan (2021), banyak siswa sekolah dasar menunjukkan perilaku yang mencerminkan penurunan nilai moral, seperti berbicara tidak sopan kepada guru dan teman, enggan meminta maaf, saling mengejek, tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, dan kurang memiliki empati terhadap sesama. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Kondisi tersebut diperparah oleh pengaruh media digital dan lingkungan sosial.

Sejalan dengan pendapatnya Yusnan (2022) mencatat bahwa anak-anak lebih banyak mengakses konten digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai moral dan norma sosial. Kurangnya pengawasan dari orang tua serta rendahnya literasi digital menyebabkan anak terpapar pada budaya kekerasan, gaya hidup konsumtif, dan individualisme, yang berdampak negatif pada sikap dan perilaku mereka di sekolah. Menurut Iasha (2022) juga menyebutkan bahwa degradasi moral tampak dari semakin lemahnya sikap toleransi, kerja sama, dan kepedulian antar siswa. Banyak siswa lebih memilih menyendiri atau hanya bergaul dengan kelompok tertentu, dan tidak sedikit yang menunjukkan perilaku intimidasi terhadap teman yang berbeda.

Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah kurangnya keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah itu sendiri. Penelitian oleh Zulfikar & Dewi (2021) menemukan bahwa beberapa guru tidak mampu menjadi teladan moral bagi siswanya, bahkan menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Ketika guru bersikap tidak ramah, tidak adil, atau tidak disiplin, siswa akan meniru dan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar.

Dengan berbagai fenomena tersebut, kondisi degradasi moral di sekolah dasar saat ini dapat dikatakan cukup memprihatinkan dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Tanpa upaya sistematis dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, degradasi ini dapat berdampak pada pembentukan generasi muda yang kehilangan arah moral dan etika sosial.

#### 10. Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah degradasi moral di sekolah dasar

Pendidikan karakter terletak pada sejauh mana nilai-nilai tersebut tidak hanya diketahui siswa secara kognitif, tetapi juga menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian mereka. Ketika pendidikan karakter dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, dan

berkesinambungan, maka potensinya dalam mencegah degradasi moral sangat besar. Menurut Amelia & Ramadan (2021) menunjukkan bahwa sekolah dasar yang secara konsisten menerapkan program pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, pengintegrasian nilai dalam mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat kedisiplinan dan empati siswa yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program serupa. Ini menandakan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki efek nyata dalam menekan perilaku negatif seperti perundungan, pelanggaran tata tertib, serta kurangnya sopan santun.

Sejalan dengan pendapatnya Fitri (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat bergantung pada keterpaduan antara kurikulum, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan keluarga. Tanpa sinergi ini, penguatan karakter akan sulit membentuk perilaku yang stabil dan tahan terhadap pengaruh negatif, seperti media digital yang bebas nilai dan tekanan dari teman sebaya.

Selain itu, menurut Iasha (2022) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan lokal wisdom cenderung lebih mampu mengontrol perilaku, menunjukkan resiliensi terhadap tekanan sosial, dan lebih aktif dalam kegiatan sosial yang positif. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif mampu mencegah kemerosotan nilai moral.

Penguatan pendidikan karakter terbukti dapat mencegah degradasi moral di sekolah dasar, terutama jika dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Krisdayanti Zai, dkk (2023) dengan judul *“Pendidikan karakter dan kewarganegaraan sejak dini: sebuah upaya mengatasi degradasi moral di era 4.0”* Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kewarganegaraan sebagai strategi preventif terhadap degradasi moral yang dipicu oleh perkembangan teknologi di era industri 4.0. Hasilnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter sejak usia dini dapat memperkuat landasan etika, religiusitas, dan tanggung jawab
  - a. Persamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti Zai, dkk (2023) dengan judul *“Pendidikan karakter dan kewarganegaraan sejak dini: sebuah upaya mengatasi degradasi moral di era 4.0”* terdapat persamaan bahwa peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan degradasi moral
  - b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti Zai, dkk (2023) dengan judul *“Pendidikan karakter dan kewarganegaraan sejak dini: sebuah upaya mengatasi degradasi moral di era 4.0”* terdapat perbedaan pada objek, lokasi, dan tujuan penelitian, penelitian yang di lakukan oleh krisdayanti berfokus pada kewarganegaraan sejak dini dan tidak berfokus pada penguatan pendidikan karakter dalam implementasi program sekolah.
2. Ni Made Suarningsih, (2024) dengan judul *“Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter”* Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bahwa pentingnya sekolah sebagai lembaga strategis dalam membina moral peserta didik. Hasilnya menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi fondasi pembentukan identitas moral anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar, seperti media digital dan konflik budaya.

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suarningsih, (2024) dengan judul "*Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*" terdapat persamaan bahwa peneliti sama-sama membahas tentang cara mengatasi degradasi moral dengan pendidikan karakter.

b. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini adalah fokus pada identifikasi program sekolah, sebagai ekosistem penguatan karakter yang efektif. Dan pada objek, lokasi, dan tujuan penelitian

3. Agra Dwi Saputra, (2024) dengan judul "*Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor seperti kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses ini.

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agra Dwi Saputra, (2024) dengan judul "*Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar*" terdapat persamaan bahwa peneliti sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

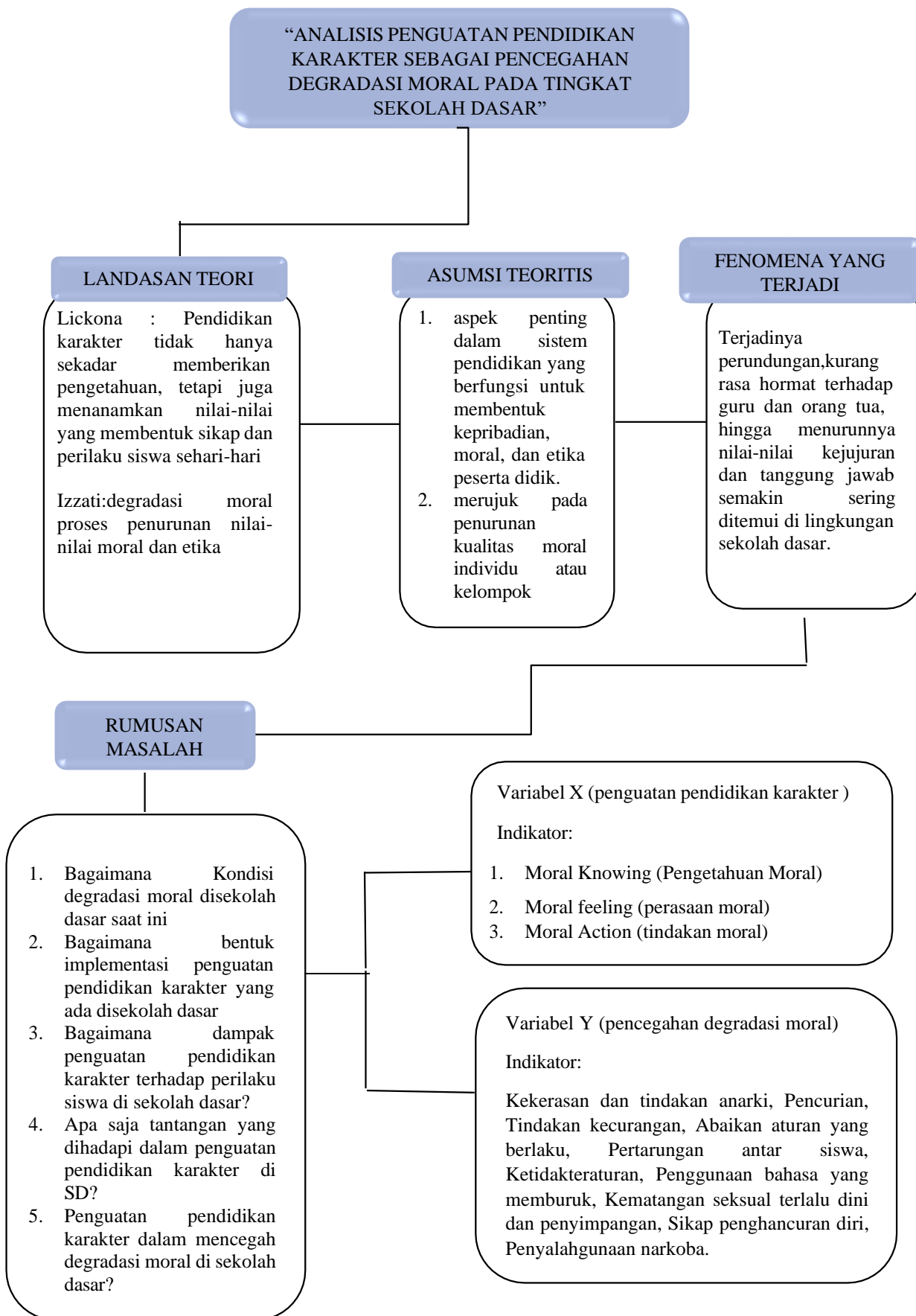
b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agra Dwi Saputra, (2024) dengan judul "*Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar*" terdapat perbedaan pada objek, lokasi, dan tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Agra Dwi Saputra, (2024) penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan tidak membahas tentang pencegahan degradasi moral di tingkat sekolah dasar

### C. Kerangka berfikir

Pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan kepribadian dan sikap yang kuat pada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis seperti tanggungjawab, toleransi, dan disiplin yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma sosial yang ada. Sejalan dengan pendapatnya Lickona, (2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Degradasi moral, merupakan istilah yang merujuk pada penurunan kualitas moral individu atau kelompok, yang meliputi perilaku Kekerasan dan tindakan anarki, Pencurian, Tindakan kecurangan, Abaikan aturan yang berlaku, Pertarungan antar siswa, Ketidakteraturan, Penggunaan bahasa yang memburuk, Kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangan, itu terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti lemahnya kesadaran diri yang menjadikan siswa rentan terhadap pengaruh negatif, faktor eksternal yang mencakup kemajuan teknologi, lingkungan sosial, dan kurangnya bimbingan orang tua yang menjadikan degradasi moral itu terjadi (Rahmatullah, 2018).



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Meleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan penguatan pendidikan karakter terhadap pencegahan degradasi moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Garut. Penggunaan metode deskriptif kualitatif data yang diperoleh akan mampu menggambarkan keadaan dilapangan dan data akan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

##### **B. Subjek dan objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Garut. Mereka dipilih sebagai subjek karena memiliki peran langsung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah, serta mengetahui kondisi nyata terkait degradasi moral yang terjadi pada siswa.

Objek penelitian ini adalah implementasi penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan degradasi moral pada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah 5 Garut. Objek ini mencakup berbagai program dan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pembiasaan, serta kerja sama dengan orang tua, dan juga mencakup bagaimana sekolah menghadapi tantangan degradasi moral seperti bullying, pencurian, penggunaan bahasa kasar, dan tindakan tidak disiplin lainnya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota yang berada di Jln. Bratayuda No.150 Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat,

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian dilaksanakan dalam waktu 7 bulan, dimulai bulan November 2024 sampai Juni 2025. Adapun untuk jadwal penelitiannya terlampir.

### **D. Sumber data**

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di lapangan, yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota. Informan utama dalam pengumpulan data adalah Kepala Sekolah, Guru dan Hasil Observasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dokumen resmi sekolah, seperti visi dan misi, struktur organisasi, program sekolah, arsip kegiatan keagamaan, pembiasaan, tata tertib siswa, dokumentasi pelanggaran siswa, dan foto kegiatan. Referensi tertulis yang mendukung, seperti buku-buku teori pendidikan karakter, jurnal penelitian terdahulu, skripsi yang relevan, serta peraturan pemerintah terkait pendidikan karakter.

### **E. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh 2011:83). Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian tentang program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut. Penelitian dalam pengamatan ini hanya sebagai, independen,

pengamat, dengan mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan, tentang hal-hal yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter sebagai pencegah degradasi moral siswa Sd Muhammadiyah 5 Garut,

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara melakukan Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam pencegahan degradasi moral sd. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antar siswa dalam menangani degradasi moral (Spradley, 2016).

*Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi*

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
Penguatan pendidikan karakter	1.	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Lingkungan sekolah mendukung pengembangan harga diri dan kesadaran diri siswa.	
	2.	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Adanya kegiatan yang membuat siswa senang berbuat baik (misalnya program sedekah, kerja bakti, dll).	
	3.	Moral Action (Tindakan Moral)	Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan tindakan moral nyata (misalnya membantu teman tanpa disuruh).	
	1.	Kekerasan dan tindakan anarki	terdapat upaya pencegahan kekerasan oleh guru/kepala sekolah di lingkungan sekolah	

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	2.	Pencurian	sekolah memiliki sistem pengawasan terhadap barang pribadi siswa?	
	3.	Tindakan kecurangan	adanya upaya guru/kepala sekolah dalam mengawasi dan mencegah kecurangan, seperti mencontek saat ujian	
	4.	Mengabaikan aturan	sekolah menegakkan disiplin terhadap pelanggaran aturan sekolah	
	5.	Pertarungan antar siswa	mekanisme penyelesaian konflik siswa yang diterapkan oleh sekolah	
	6.	Ketidakteraturan	lingkungan sekolah mencerminkan ketertiban dan keteraturan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas	
	7.	Bahasa yang memburuk	sekolah menegur atau memberikan sanksi terhadap penggunaan bahasa yang tidak pantas oleh siswa	
	8.	Kematangan seksual dini	terdapat edukasi atau bimbingan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pergaulan bebas	

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ini untuk menggali data tentang bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral di SD Muhammadiyah 5 Garut.

Metode wawancara adalah adanya percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara kepala sekolah dan guru yang menjawab pertanyaan. Sejalan dengan pendapatnya (Bungin 2011) mengatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden/orang yang di wawancarai adalah kepala sekolah dan guru dengan menggunakan pedoman wawancara.

### 1) Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

*Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara kepala sekolah*

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
Penguatan pendidikan Karakter	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Pengetahuan nilai moral	1.	Kurikulum apa yang digunakan di sd muhammadiyah 5 garut?	
			2.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	
			3.	Bagaimana perbedaan penguatan pendidikan karakter dulu dan sekarang disekolah?	
			4.	Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah tentang 7 kebiasaan anak hebat?	
			5.	Nilai-nilai moral apa saja yang menjadi fokus	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				utama dalam program penguatan karakter di sekolah ini, dan bagaimana proses internalisasinya dilakukan?	
		Kesadaran moral	1.	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini dapat membentuk kesadaran moral siswa?	
			2.	Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter?	
			3.	Bagaimana sekolah bisa menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?	
		Penalaran moral	1.	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
			2.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perkembangan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
		Empati dan Pengambilan perspektif	1.	Apakah sekolah memiliki kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami perasaan orang lain (misalnya melalui kegiatan sosial)?	
			2.	Apakah terjadi peningkatan dalam sikap toleransi dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang?	
		Harga diri dan kesadaran diri	1.	Apakah ada kegiatan yang mendorong refleksi diri atau evaluasi diri secara berkala?	
			2.	Apakah kurikulum sekolah telah secara	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				eksplisit memuat nilai-nilai karakter? Bagaimana implementasinya?	
	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Hati nurani	1.	Apa saja program atau kegiatan sekolah yang bertujuan menumbuhkan motivasi internal siswa untuk melakukan tindakan positif tanpa disuruh?	
			2.	menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini?	
		Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.	1.	Sejauh mana siswa menunjukkan sikap berdasarkan pertimbangan benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	
		Harga diri positif	1.	Program atau kegiatan apa yang bertujuan membentuk kepercayaan diri dan	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				penghargaan terhadap diri sendiri pada siswa?	
			2.	Apakah siswa menunjukkan sikap yang percaya diri dan mampu menghargai usaha serta pencapaiannya sendiri?	
		Empati dan kasih sayang	1.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama di kalangan siswa?	
	Moral Action (Tindakan Moral)	Kompetensi moral	1.	Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter?	
			2.	Sejauh mana program-program tersebut berdampak terhadap kebiasaan dan perilaku siswa?	
		Kemauan moral	1.	Apakah program pendidikan karakter berhasil membentuk	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				kebiasaan baik dalam diri siswa?	
			2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
		Kebiasaan bertindak moral	1.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
			2.	Apa contoh nyata perubahan kebiasaan siswa yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?	
Degradasi Moral	Kekerasan dan tindakan anarki	Perkelahian, Perusakan Fasilitas	1.	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di kalangan siswa SD saat ini	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				Bagaimana kondisi kekerasan fisik atau perkelahian yang terjadi di sekolah ini? Apa langkah yang diambil untuk mencegahnya?	
	pencurian	Pencurian barang milik teman/guru	2.	Apakah pernah terjadi kasus pencurian di sekolah ini? Bagaimana sekolah menangani kasus tersebut agar tidak terulang?	
	Tindakan kecurangan	Menyontek, manipulasi nilai	3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanggapi tindakan kecurangan, seperti menyontek di ujian atau dalam kegiatan sekolah lainnya?	
	Abaikan aturan yang berlaku	Melanggar tata tertib sekolah	4.	Sejauh mana siswa di sekolah ini menghormati aturan yang berlaku? Apakah ada tindakan tertentu yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
	Pertarungan antar siswa	Perkelahian fisik antar siswa	5.	Bagaimana cara sekolah mengelola konflik atau pertarungan antar siswa? Apakah ada prosedur penyelesaian masalah yang diterapkan?	
	Ketidakteraturan	Tidak disiplin dalam kegiatan sekolah	6.	Apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidakdisiplinan siswa?	
	Penggunaan bahasa yang memburuk	Bahasa kasar, umpatan, menghina	7.	Sejauh mana penggunaan bahasa yang tidak sopan atau kasar terjadi di kalangan siswa? Apa tindakan yang diambil oleh sekolah?	
	Kematangan seksual terlalu dini dan	Kasus pelecehan atau perilaku tidak senonoh	8.	Apakah sekolah menangani masalah terkait kematangan seksual terlalu dini pada siswa? Apa langkah yang diambil untuk memberikan edukasi?	

## 2) Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara Guru

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
Penguatan Pendidikan Karakter	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Pengetahuan nilai moral	1.	Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bagaimana guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral agar siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami makna nilai tersebut?	
			2.	Bagaimana muatan nilai moral dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	
		Penalaran moral	1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami penalaran moral dalam situasi tertentu?	
		Kesadaran moral	2..	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa untuk mengambil keputusan saat menghadapi dilema moral?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
		Empati dan Pengambilan perspektif	3..	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajarkan siswa memahami perasaan dan sudut pandang teman-temannya?	
		Harga diri dan kesadaran diri	4.	Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan?	
	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Hati nurani	1.	Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai agar siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk bersikap baik di sekolah?	
		Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.	2.	metode dan pendekatan apa yang digunakan guru untuk membentuk kesadaran emosional siswa terhadap nilai-nilai moral?	
		Empati dan Pengambilan perspektif	1.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				siswa, terutama agar mereka memiliki hati nurani dan rasa malu?	
		Harga diri positif	2.	Bagaimana siswa biasanya menunjukkan bahwa mereka merasa berharga dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	
		Empati dan kasih sayang	3.	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk peduli terhadap penderitaan teman atau orang lain di sekitarnya?	
	Moral Action (Tindakan Moral)	Kompetensi moral	1.	Sistem pembiasaan atau rutinitas seperti apa yang diterapkan di sekolah untuk membantu siswa membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari?	
		Kemauan moral	2.	Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan contoh kasus di mana penguatan karakter secara nyata mengubah	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				perilaku seorang siswa ke arah yang lebih baik?	
		Kebiasaan bertindak moral	3.	Apa langkah Bapak/Ibu untuk membiasakan perilaku moral siswa dalam keseharian di sekolah?	
Degradasi Moral	Kekerasan dan Tindakan Anarki	Perilaku kasar, kekerasan fisik, perusakan barang	1.	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan siswa yang melakukan kekerasan fisik atau tindakan anarki di sekolah? Bagaimana cara mengatasinya tersebut?	
	Pencurian	Kebiasaan bertindak moral	2.	Apakah pernah terjadi kasus pencurian antar siswa? Bagaimana respon guru terhadap kasus tersebut?	
	Tindakan Kecurangan	Menyontek, manipulasi data	3.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah atau menindak siswa yang melakukan kecurangan seperti menyontek ketika ulangan harian/ujian?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
	Abaikan Aturan	Tidak disiplin, melanggar tata tertib	4.	Seberapa sering siswa melanggar aturan sekolah? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru?	
	Pertarungan Antar Siswa	Perkelahian antar teman	5.	Apa saja bentuk pertarungan atau perkelahian yang pernah terjadi? Bagaimana proses penyelesaiannya?	
	Ketidakteraturan	Tidak tertib, tidak rapi	6.	Apakah ada masalah ketidakteraturan dalam perilaku siswa, misalnya keterlambatan atau ketidakrapihan? Bagaimana cara guru dalam menangani hal tersebut?	
	Penggunaan Bahasa Memburuk	Bahasa kasar, kata-kata kotor	7.	Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan? Bagaimana cara menegur atau membina mereka?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
	Kematangan Seksual Dini dan Penyimpangan	Pacaran berlebihan, perilaku seksual menyimpang	8.	Adakah indikasi perilaku kematangan seksual dini pada siswa? Bagaimana pihak sekolah menanganinya?	

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen dari data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian Komariah (2011: 149).

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan yaitu, gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana kegiatan, prestasi-prestasi yang dicapai) serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

*Tabel 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
Penguatan pendidikan karakter	Moral Knowing (Pengetahuan Moral)	a. Membedakan benar dan salah b. Mengenal nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang	Dokumentasi kegiatan Penguatan karakteristik siswa Serta Dokumentasi poster penguatan pendidikan karakter	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
		<p>c. Berpikir kritis dalam dilema moral</p> <p>d. Memahami sudut pandang orang lain</p> <p>e. memiliki suara hati yang membimbing pada tindakan moral.</p>	Dokumen Visi dan Misi Sekolah yang memuat nilai karakter	
	Moral Feeling (Perasaan Moral)	<p>a. Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.</p> <p>b. perasaan bahwa dirinya berharga dan bermoral.</p> <p>c. perasaan peduli terhadap penderitaan orang lainm,</p>	Dokumentasi program-program sekolah yang mendukung aksi nyata moral	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
	Moral Action (Tindakan Moral)	a. tekad untuk berbuat baik b. perilaku baik yang dilakukan secara konsisten	Dokumentasi program-program sekolah yang mendukung aksi nyata moral	

### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Creswell (2010, hlm. 261) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai researcher as key instrument (instrumen kunci). Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini dibuat, dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan lapangan oleh peneliti dengan merujuk kepada teori yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai alat dan instrumen untuk mengumpulkan data. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan langsung melakukan pengamatan serta berbaur langsung dengan hal yang diteliti.

### **G. Metode analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman, analisis data ini terdiri dari:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini adalah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang relevan dengan rumusan masalah, seperti data terkait implementasi pendidikan karakter, bentuk degradasi moral, dampaknya terhadap perilaku siswa, dan tantangan yang dihadapi sekolah.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk naratif atau deskriptif. Data disusun berdasarkan tema atau kategori sesuai dengan fokus penelitian: seperti kondisi degradasi moral saat ini, bentuk implementasi pendidikan karakter, dampak terhadap siswa, tantangan, serta strategi pencegahan. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data secara menyeluruh.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah, serta memverifikasi temuan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan validitas dan keabsahan data.

## H. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) dan dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru kelas, serta dokumen sekolah), maka metode triangulasi sangat tepat. Peneliti juga menyusun instrumen yang rinci berdasarkan indikator karakter menurut Lickona, dan indikator degradasi moral menurut Imam Taulabi & Bustomi,

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas VI SD Muhammadiyah 5 Garut. Informasi yang didapat dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi langsung serta data dokumentasi sekolah
2. Triangulasi Teknik: digunakan dengan membandingkan hasil data dari tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi program pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah.
3. Triangulasi Waktu pengumpulan data dilakukan secara bertahap dari bulan November 2024 hingga Juni 2025, untuk memantau konsistensi implementasi pendidikan karakter dan dinamika perilaku siswa dari waktu ke waktu.

Dengan pendekatan triangulasi ini, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat menggambarkan implementasi penguatan pendidikan karakter secara akurat, sekaligus menunjukkan efektivitasnya dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah dasar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar. Bab ini diuraikan menjadi dua bagian, Bagian pertama mendeskripsikan data yang terlibat dalam penelitian dan bagian yang kedua pembahasan tentang degradasi moral, implementasi penguatan pendidikan karakter, tantangan, serta upaya pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota yang berada di Jln. Bratayuda No.150 Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat,

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai 26 Mei 2025 di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota.

Tabel 3. 5 Waktu penelitian

<b>No</b>	<b>kegiatan</b>	<b>waktu</b>
1.	Observasi permasalahan sekolah	Selasa, 17 September 2024
2.	Permohonan Izin penelitian	Jumat, 09 Mei 2025
3.	Wawancara kepala sekolah	Jumat, 09 Mei 2025
4.	Wawancara guru	Selasa, 20 Mei 2025
5.	Observasi kegiatan sekolah	Selasa, 20 Mei 2025
6.	Validasi hasil wawancara	Senin, 26 Mei 2025

## **B. Gambaran umum SD Muhammadiyah 5 Garut kota.**

### **1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 5 Garut kota**

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 5 Garut kota berdiri pada tahun 2007 merupakan pemekaran dari SD Muhammadiyah 2 Garut Kota dikarenakan vasilitas di lokasi tersebut kurang memadai. Selain itu di daerah yang sekarang menjadi lokasi tetap SD Muhammadiyah 5 Garut Kota belum terdapat sekolah milik persyarikatan muhammadiyah. Peminat dan simpatisasi muhammadiyah di daerah tersebut banyak, sehingga didirikanlah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota ini yang mulanya bernama SD Muhammadiyah 2.

Surat keputusan (SK) piagam pendirian SD Muhammadiyah 5 Garut Kota yaitu No 421/676-Disdik pada tanggal 01 April 2008, status SD Muhammadiyah 5 ini terakreditasi “A” dengan surat Keputusan Nomor : 02.00/310/BPA-SM/SK/X/2014 penerbit Badan akreditasi Provinsi-Sekolah/madrasah (BAP-SM) Jawa Barat. SD Muhammadiyah 5 Garut Kota terletak di daerah perkotaan yaitu Jalan Bratayuda No.150 Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut dengan luas tanah 1.568 M bersertifikat tanah wakaf milik yayasan muhammadiyah.

### **2. Identitas SD Muhammadiyah 5 Garut kota**

#### **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 5 Garut Kota
NPSN	20261916
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Garut-Tasikmalaya Km 7 RT / RW 001/022 Kode Pos 44112, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Kec. Garut Kota, Kabupaten/Kota Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat, Negara Indonesia.
Posisi Geografis	: -7.228937 Lintang 107.909337 Bujur

**Data Pelengkap**

SK Pendirian Sekolah	: 421/676-Disdik
Tanggal SK Pendirian	: 01/06/03
Status Kepemilikan	: milik
SK Izin Operasional	: 421/676-Disdik
Kebutuhan khusus	: Dilayani
Luas Tanah Milik (m2)	: 1541
Luas Tanah Bukan Milik	: -
Nama Wajib Pajak	: SD Muhammadiyah 5
NPWP	: 001248749443000

**Kontak Sekolah**

Nomor Telepon	: 085295496144
Nomor Fax	: -
Email	: <a href="mailto:esdelimamuhammadiyah@yahoo.co.id">esdelimamuhammadiyah@yahoo.co.id</a>
Website	: -

**Data Periodik**

Waktu Penyelenggaraan	: Double shift/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	: -
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 1300
Akses Internet	: indihome/500 mb
Akses Internet Alternatif	: hp

**Data Lainnya**

Kepala Sekolah	: Ibu Kokoy Rokayah S,Pd.
Operator Pendataan	: Ibu siti saripah S,Pd.
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 5 Garut Kota

#### a. Visi Sekolah

Terbentuknya generasi unggul dalam prestasi, kokoh dalam aqidah, berakhlak mulia, rajin beribadah dan lancar membaca Al-Qur'an

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan mutu pendidikan yang memenuhi harapan orang tua, masyarakat, agama dan bangsa.
- 2) Membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karomah
- 3) Mewujudkan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan bakat dan minat anak.

#### c. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi misi SD Muhammadiyah 5 bertujuan untuk membekali anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berkepribadian luhur, menguasai IPTEK, seni dan budaya serta teknologi informasi dan komunikasi global.

### 4. Stuktur organisasi sd muhammadiyah 5 Garut Kota

Tabel 3. 6 Stuktur organisasi

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	8		13	236
2	Perempuan	26	0	18	255
TOTAL		34	1	31	491

## 5. Sarana dan prasarana sd muhammadiyah 5 garut

Tabel 3. 7 Sarana dan prasarana

Sapas		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Lab	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Olahraga	1
8	WC Guru	1

## 6. Keadaan Siswa Sd Muhammadiyah 5 Garut

Tabel 3. 8 keadaan siswa

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	41	74
		P	33	
2	Kelas 2	L	47	86
		P	39	
3	Kelas 3	L	28	74
		P	46	
4	Kelas 4	L	33	73
		P	40	
5	Kelas 5	L	38	86
		P	48	
6	Kelas 6	L	49	100
		P	51	

### C. Hasil Penelitian

Pada tahap penelitian mendeskripsikan beberapa temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan temuan data dari lokasi peneliti. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas dan siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Kondisi Degradasi Moral di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari jumat 09 mei 2025 Di Ruang kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota, menjelaskan bahwa degradasi moral yang ada di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota, meliputi kekerasan fisik/perkelahian, pencurian, menyontek ketika ujian, abaikan aturan yang berlaku, penggunaan bahasa yang buruk, kematangan seksual terlalu dini dan menyimpang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas pada hari selasa tanggal 20 mei 2025 di Ruang kelas Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota bahwa : *“Degradasi moral di Sd muhammadiyah 5 Garut Kota tergolong ringan namun memerlukan perhatian”* (Ruang kelas, Ibu Tini Sulastri S.Pd.)

##### a. kekerasan fisik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jum`at tanggal 20 mei 2025 bahwa: *Untuk kekerasan fisik/perkelahian yang terjadi di Sd Muhammadiyah 5 kerap terjadi adanya perkelahian antar teman ketika belajar, ketika hal tersebut terjadi dalam mencegahnya pihak sekolah yaitu dengan memberikan arahan atau suatu nasihat kepada murid sehingga murid tersebut akur lagi. Bukan hanya nasihat, guru juga memberikan hukuman yang dalam batas hal wajar,”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah, S.Pd).

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025 mengungkapkan bahwa :*“Kekerasan/perkelahian terjadi ketika pembelajaran berlangsung*

*maupun ketika jam-jam lainnya, cara penyelesaiannya yaitu dengan menasihati anak tersebut dan memberikan peringatan untuk tidak mengulanginya lagi,”*(Ruang kelas, Ibu tini sulastri, S.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekerasan fisik yang terjadi di kalangan siswa merupakan bagian dari degradasi moral yang mencerminkan lemahnya pengendalian emosi siswa dan kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara damai, tindakan kekerasan antar teman mencerminkan rendahnya nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam interaksi sosial siswa.

b. pencurian

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jum`at tanggal 09 mei 2025 bahwa :*“Pernah terjadi kasus pencurian oleh siswa”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Sekolah tidak langsung mengklaim siswa tersebut tetapi pihak sekolah menggumpulkan dulu bukti-buktinya, dalam menangani kasus tersebut pihak sekolah menugaskan wali kelas nya untuk berbicara secara empat mata dan di kasih masukan-masukan/nasihat terus diteliti dikeluarganya seperti apa, ternyata hal tersebut terjadi karena pergaulan dan pihak sekolah ada pendekatan dengan keluarga nya diceritakan kejadian disekolah, maka sekolah dengan keluarga nya bekerja sama memberikan disiplin yang ketat. Selain pihak keluarga nya yang terlibat pihak sekolah juga menghadirkan kepolisian ketika upacara ada penerangan tentang mencuri dan pihak kepolisian menerangkan pasal-pasal nya yang mencuri dan hal ini dilakukan untuk pencegahan yang lainnya. Wawancara dari kepala sekolah juga didukung dengan wawancara Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025 bahwa: *“Yang sering terjadi di kelas yaitu siswa yang mengambil pulpen/pensil temannya, cara menghadapi kasus tersebut guru segera memanggil anak tersebut dan di beri peringatan serta harus mengakui kesalahannya dan*

*meminta maaf kepada siswa yang menjadi korbannya”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastris S.Pd).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menangani kasus-kasus yang mencerminkan degradasi moral, seperti pencurian. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan edukatif, dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah, keluarga, hingga aparat kepolisian. Langkah-langkah tersebut tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

c. menyontek ketika ujian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jum`at tanggal 09 mei 2025 bahwa perilaku menyontek masih menjadi salah satu bentuk pelanggaran moral yang kerap ditemui di lingkungan sekolah Bahwa: *Masih ada siswa yang masih menyontek ketika ujian apalagi anak sd, Guru harus memberikan pemahaman bahwa menyontek itu sama dengan mencuri dan kerja sama itu hal yang nggak baik dilakukan,*” (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, menyatakan bahwa perilaku menyontek memang masih sering dilakukan oleh siswa, mengingat mereka masih berada dalam tahap perkembangan karakter. Guru menyadari bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan yang konsisten. Oleh karena itu, ketika menemukan siswa yang menyontek, guru tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan lebih menekankan pendekatan edukatif berupa nasihat dan arahan. *“Namanya juga anak-anak, pasti perilaku mencontek itu kerap terjadi. Kita sebagai guru harus mengingatkan anak tersebut*

*untuk tidak mengulangnya lagi karena hal tersebut tidak baik”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri, S.Pd)

Dari dua sumber wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk degradasi moral yang dihadapi sekolah adalah kebiasaan menyontek yang dilakukan oleh sebagian siswa. Namun demikian, sekolah telah menunjukkan komitmennya dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk nilai kejujuran. Para guru tidak hanya menegur atau memberikan sanksi, tetapi juga membimbing siswa agar memahami bahwa kejujuran merupakan nilai penting yang harus dijunjung tinggi, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. keterlambatan, ketidakrapian, atau ketidakdisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jum`at tanggal 09 mei 2025 bahwa Salah satu bentuk degradasi moral yang masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Muhammadiyah 5 Garut adalah kurangnya kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu serta kerapihan penampilan. *“Masih ada siswa yang sering terlambat ketika upacara, shalat Dhuha, maupun ketika jam pelajaran dimulai. Untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidakdisiplinan siswa, kami menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jum`at tanggal 09 mei 2025, bahwa keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah sudah menjadi perhatian pihak sekolah. Keterlambatan dalam mengikuti upacara bendera, ibadah Dhuha, serta jam pelajaran pertama mencerminkan lemahnya kesadaran terhadap pentingnya menghargai waktu, yang dalam konteks pendidikan karakter tergolong sebagai penurunan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Selain masalah keterlambatan, degradasi moral juga tampak dari sikap siswa yang kurang memperhatikan penampilan pribadi, seperti rambut yang tidak rapi, kuku yang panjang, dan pakaian yang tidak sesuai ketentuan sekolah. Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari Selasa 20 Mei 2025, bahwa: *“masih ada siswa yang terlambat ketika shalat dhuha dan jika rambut anak sudah tidak rapi, dimintai segera dirapihkan dipotong, potong kuku, dan lain-lain.”* (Ruang kelas, Ibu Tini Sulastri S.Pd)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan dan ketidakteraturan siswa, baik dalam hal waktu maupun penampilan, merupakan bentuk degradasi moral yang perlu ditangani secara serius. Sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut telah menunjukkan komitmennya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan yang mendidik dan membina, bukan semata-mata menghukum, serta melibatkan semua pihak, baik guru maupun orang tua, dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa.

e. Penggunaan bahasa yang buruk

Salah satu bentuk degradasi moral yang masih cukup sering ditemukan dalam lingkungan SD Muhammadiyah 5 Garut adalah penggunaan bahasa yang kurang sopan atau bahkan kasar oleh sebagian siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari Jumat 09 Mei 2025 bahwa: *“Masih terjadi penggunaan bahasa yang kurang sopan atau kasar, baik ketika siswa belajar ataupun ketika di luar jam pelajaran. Tindakan guru yang dilakukan ketika menegur siswa, dan walaupun bahasanya masih seperti itu maka siswa akan dipanggil ke bagian kesiswaan untuk diberi bimbingan dan arahan.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu Kokoy Rokayah S.Pd)

Bahasa kasar yang digunakan siswa tidak hanya muncul saat mereka sedang tidak dalam pengawasan guru, tetapi juga dapat terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari Selasa 20 Mei

2025, bahwa: *Ada bahkan sering terdengar siswa menggunakan bahasa kasar. Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik dan tepat, dibinanya melalui pembelajaran di kelas dengan contoh dari seorang guru sebagai pendidik* (Ruang kelas, Ibu tini sulastris S.Pd)

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa kasar oleh siswa SD Muhammadiyah 5 Garut merupakan salah satu bentuk nyata dari degradasi moral yang memerlukan perhatian serius.

f. Indikasi kematangan seksual dini pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa *siswa yang mulai tertarik dengan lawan jenis cara memberikan edukasi tersebut dengan memberikan pemahaman dari pihak polisi wanita, bukan hanya edukasi kepada siswa tetapi juga edukasi kepada guru, contoh penerapannya kepada anak kelas bawah memberikan pemahaman terkait lekuk tubuh kita yang ngga boleh dipegang sama orang lain, kalau edukasi terhadap kelas atas adalah bahwa apa saja hal yang ngga boleh dilakukan dll. Dan harus ada kedekatan antara guru dan siswa”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Dari hal tersebut menegaskan bahwa sekolah mengakui adanya potensi pergeseran moral yang muncul akibat ketertarikan dini siswa terhadap lawan jenis. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak berkembang menjadi perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai agama serta sosial yang berlaku. Edukasi yang diberikan oleh sekolah bekerja sama dengan pihak polisi wanita bertujuan memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa dan guru mengenai batasan-batasan fisik yang harus dijaga dan perilaku yang perlu dihindari. Edukasi ini disesuaikan dengan jenjang kelas; untuk siswa kelas bawah diberikan pemahaman sederhana tentang tubuh dan batasannya, sedangkan untuk siswa kelas atas diberikan materi yang lebih kompleks mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan cara menjaga diri. Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa: *Ada, terutama anak perempuan dengan*

*mulai mengalami menstruasi diberikan penjelasan tentang hal tersebut se jelas mungkin.”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa butuh perhatian khusus terhadap aspek fisik dan emosional yang dialami siswa perempuan saat memasuki masa pubertas, pengetahuan yang jelas dan tepat diberikan agar siswa memahami perubahan tubuhnya dan dapat menjaga diri secara baik, yang juga berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan moral, Kondisi ini mencerminkan bahwa dalam lingkungan sekolah dasar terdapat tantangan moral yang berkaitan dengan kematangan seksual dini dan ketertarikan terhadap lawan jenis. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya pergaulan bebas, pelecehan, maupun penyimpangan moral lainnya.

## 2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut dilakukan melalui integrasi kurikulum dan pembiasaan harian yang terstruktur. Kepala Sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa : *Sd Muhammadiyah 5 Garut menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd). Dalam implementasinya sd muhammadiyah 5 menerapkan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter dalam program intrakulikuler, pendidikan karakter dalam program ekstrakulikuler.

### a. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

Dalam hasil wawancara di ungkapkan oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa: *“Nilai moral dapat diintegrasikan kedalam kbm dengan berbagai cara, salah satunya guru bisa bercerita tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan.”* (Ruang kelas, ibu tini sulastri)

Bahwa guru selalu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral ketika jam pelajaran seperti ketika pembelajaran pkn guru bisa mengajarkan berdiskusi tentang nilai keadilan dan tanggung jawab. Dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa guru sedang melakukan pembelajaran yang menyelipkan nilai-nilai moral seperti bagaimana kita harus menghargai antar teman, dan hidup haru saling tolong menolong.

b. pendidikan karakter dalam program intrakulikuler

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar tentang cerita rakyat yang mengandung nilai kejujuran dan gotong royong. Untuk menguatkan dan membentuk karakter siswa Dalam hasil wawancara dengan guru Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa: *“Guru berusaha menjelaskan materi pembelajaran beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi bahkan yang mungkin dialami oleh siswa.”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastris S.Pd)

Dalam kegiatan intrakulikuler guru di sd muhammadiyah 5 selalu mengaitkan nilai-nilai moral kedalam mata pelajaran contohnya seperti kedalam mata pelajaran bahasa indonesia guru selalu mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

c. pendidikan karakter dalam program ekstrakulikuler.

1) Embun pagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa: *Program yang menjadi ciri khas dan paling diunggulkan di SD Muhammadiyah 5 Garut adalah kegiatan Embun Pagi, di mana seluruh siswa diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB sebagai bentuk pembiasaan disiplin waktu sejak dini.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Program ini menjadi landasan dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta semangat memulai hari dengan kegiatan positif. Tidak hanya kepala sekolah, Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada

hari selasa 20 mei 2025, juga menegaskan bahwa: *kegiatan embun pagi di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota merupakan bagian dari strategi integratif dalam menanamkan nilai moral* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd).

Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan dukungan seluruh guru, kepala sekolah, serta partisipasi orang tua dan lingkungan. Pembiasaan seperti Embun Pagi bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga media yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa dari pukul jam 07:00 siswa harus sudah datang ke sekolah dan disambut oleh guru-gur dan melakukan 5S senyum,sapa,salam,sopan dan santun.

## 2) Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Jawaban dari kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa: *“salat Dhuha diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa. Melalui program ini, siswa diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, beliau menjawab bahwa: *Sekolah mengadakan rutinitas shalat dhuha, shalat berjama`ah, infaq jumat pengumpulan dana untuk korban bencana alam dll.*” (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd).

Implementasi penguatan karakter melalui kegiatan ibadah ini berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam jadwal harian sekolah, sehingga membentuk budaya sekolah yang religius dan peduli terhadap lingkungan sosial.

### 3) Shalat berjama`ah

Dari hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa : *shalat berjama`ah dilakukan ketika waktu dzuhur dan asar mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 kalau kelas 6 hanya waktu dzhur saja karena jam pulang nya jam 14:00 siang*” (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Kegiatan shalat berjamaah ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan dirancang sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin waktu, kekhusyukan dalam ibadah, kebersamaan, serta ketaatan terhadap perintah agama. Melalui kegiatan ini, sekolah berharap siswa terbiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim sejak dini dan membawa kebiasaan baik ini hingga dewasa kelak. Dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa sholat berjamaah dilakukan dari waktu sholat dzuhur jam 12:09 semua kelas dari kelas 4 sampai kelas 5 dan sholat asar mulai dari kelas 3 sampai kelas 4.

### 4) Upacara bendera

Dari hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 mei 2025 bahwa : *Pendidikan karakter juga biasanya dislipkan di kegiatan upacara dan ditekannkan setiap guru bagaimana caranya agar kegiatan karakter nyampe kepada siswa, sebelum disampaikan kepada siswa guru harus paham dulu tentang pendidikan karakter*” (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd). Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa: *kegiatan upacara yang dilakukan pada hari senin pukul 07:00 semua siswa kelas 1,2,5 dan 6 harus mengikuti upacara dan ketika ada siswa yang kesiangan makan barisannya akan di bedakan*” (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd).

Dengan menjadikan upacara bendera sebagai sarana pendidikan karakter, SD Muhammadiyah 5 Garut berupaya

menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada siswa secara konsisten. Hasil tersebut juga terlihat dari dokumentasi bahwa upacara bendera dilakukan mulai dari jam 07:00 sampai jam 07:30 semua siswa sudah harus berada di sekolah tepat waktu dan kalau pun terlambat maka barisannya akan dipisahkan.

5) Tapak Suci

Dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 bahwa : *“Sekolah mengadakan ekstrakurikuler berupa tapak suci agar melatih pembinaan mental spritual dan kegiatan tapak suci ini bertujuan untuk meningkatkan ketqwaan, disiplin kepribadian siswa dan memperkuat ukhwah islamiyah antar siswa”* (Ruang kepala sekolah, Ibu Kokoy Rokayah S.Pd). Hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 Mei 2025, bahwa : *“Bentuk dari penanaman pendidikan moral salah satunya siswa ikut serta dalam kegiatan tapak suci guna untuk rasa pertemannya semakin kuat dan tidak memandang latar belakang seseorang”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd).

6) HW (Hubhul Wathan)

Dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 bahwa :” *Kegiatan hw/wukup acara yang dilakukan biasanya tengah malam ada renungan malam yang diadakan setiap satu tahun sekali, selain hw sekolah juga refleksi diri siswa ketika habis kegiatan sholat berjama`ah dzuhur”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 Mei 2025, bahwa:” *Untuk memperkuat silaturahmi antar guru dan siswa sekolah selalu mengadakan kegiatan HW setiap satu tahun sekali itu dilakukan mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 yang dilaksanakan di luar sekolah”* (Ruang kelas, Ibu Tini Sulastri S.Pd).

3. Dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota

Dari hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 bahwa: *Sekolah melihat adanya peningkatan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Mereka mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan secara musyawarah. Hal ini kami nilai sebagai hasil dari pembinaan karakter yang terus kami lakukan secara konsisten*” (Ruang kepala sekolah, Ibu Kokoy Rokayah S.Pd)

Hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru sd muhammadiyah 5 garut kota pada hari Selasa 20 Mei 2025, bahwa: *Sikap siswa yang awalnya tidak peduli terhadap teman yang dianggap tidak pantas ditemani, sekarang sudah bisa menerima teman tersebut*” (Ruang kelas, Ibu Tini Sulastri S.Pd)

Dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari Jumat 09 Mei 2025 bahwa: *“penguatan pendidikan karakter memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini. Kami melihat bahwa setelah program ini diterapkan secara konsisten, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kesehariannya. Misalnya, mereka mulai terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman.”* (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd)

Hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa *Sikap kepedulian terhadap teman, menghormati guru menghargai sesama, dan gotong royong, Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-haridan bisa mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.*” (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd)

4. Tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota

Dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 bahwa: *Tantangan yang dihadapi sd muhammadiyah 5 dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter adalah media sosial, (Ruang kepala sekolah, Ibu kokoy Rokayah S.Pd).* Hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025, bahwa : *Media sosial juga menjadi tantangan karena siswa cenderung lebih mengikuti apa yang mereka liat di media sosial”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd)

Faktor lingkungan dan orang tua juga menjadi tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter Dari hasil wawancara kepala sekolah Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 mengungkapkan bahwa: *faktor lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter anak, selain faktor lingkungan orang tua yang tidak mendukung terhadap pendidikan karakter sekolah menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter disekolah”*(Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru kelas di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 Mei 2025, bahwa: *Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, untuk itu harus ada komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dan Siswa yang memiliki sikap yang egois serta kurang nya dukungan dari orang tua siswa” ”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastri S.Pd)

5. Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah degradasi moral di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota

Penguatan pendidikan karakter terbukti dapat mencegah degradasi moral di sekolah dasar, terutama jika dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten. Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025 bahwa: “ *kami melihat adanya*

*peningkatan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Mereka mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan secara musyawarah. Hal ini kami nilai sebagai hasil dari pembinaan karakter yang terus”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastrri S.Pd)

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter tersebut siswa jadi lebih disiplin, tanggung jawab serta dalam hal akademik maupun non akademik nya meningkat dan mengatasi hal-hal yang diluar moral siswa adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak, Kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari jumat 09 Mei 2025 bahwa : *Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakan mereka berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, rasa empati, serta kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, implementasi penguatan pendidikan karakter ini tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga memengaruhi cara siswa mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastrri S.Pd).

Program ini sekolah wujudkan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam budaya sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Secara konkret, bentuk implementasinya antara lain melalui pembiasaan ibadah harian seperti salat dhuha, dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Kami juga mengadakan program Jumat Berkah, yang melibatkan kegiatan berbagi kepada sesama sebagai bentuk penanaman nilai kepedulian sosial.

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh guru di Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota pada hari selasa 20 mei 2025 diruang kelas, ibu Tini Sulastrri mengungkapkan bahwa : *Program pppk merupakan salaah satu cara untuk membentuk karakter anak supaya terhindar dari tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri”* (Ruang kelas, Ibu tini sulastrri S.Pd). Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sd

muhammadiyah 5 garut kota dapat mencegah degradasi moral dilihat dari tindakan siswa yang mulai memahami nilai-nilai moral.

#### **D. Pembahasan**

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan beberapa hasil informasi yang di dapatkan selama penelitian berlangsung yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota dengan judul “Analisis penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar” berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang didapatkan dimasukan dibagian yang menjadi rumusan masalah. Maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut.

##### **1. Degradasi Moral Di Sekolah Dasar**

Berdasarkan wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah 5 Garut, ditemukan bahwa masih ada beberapa perilaku siswa yang mencerminkan gejala degradasi moral. Misalnya, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang sopan kepada guru, seperti berbicara tanpa izin, menyela pembicaraan, dan menggunakan bahasa yang tidak pantas. Selain itu, ditemukan juga perilaku menyontek saat ujian, kebiasaan terlambat masuk sekolah, hingga kasus kecil pencurian antar siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum memahami dengan baik nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Faktor penyebabnya antara lain karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah, serta pengaruh media sosial yang tidak terkontrol. Beberapa siswa juga lebih tertarik bermain gadget dibanding berinteraksi sosial secara langsung.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Keteladanan guru termasuk dalam aspek *moral action*, di mana guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut, sekolah telah melakukan berbagai upaya edukatif untuk mencegah terjadinya degradasi moral akibat kematangan seksual dini. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah menghadirkan edukasi dari pihak kepolisian, khususnya melalui penyuluhan oleh polisi wanita. Edukasi ini diberikan tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru agar seluruh warga sekolah memahami pendekatan yang sesuai dalam menyikapi perubahan perkembangan anak. Pendekatan edukatif ini disesuaikan dengan jenjang usia siswa. Untuk siswa kelas bawah (kelas I–III), diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga tubuh, misalnya penjelasan bahwa bagian tubuh tertentu tidak boleh disentuh oleh orang lain. Sementara itu, untuk siswa kelas atas (kelas IV–VI), diberikan materi yang lebih mendalam mengenai batasan-batasan perilaku, risiko perilaku menyimpang, serta pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif. Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa menjadi kunci dalam membentuk rasa aman dan keterbukaan.

## **2. Analisis Implementasi penguatan pendidikan karakter di Sekolah**

### **Dasar**

Dalam implementasinya di SD Muhammadiyah 5 menggunakan kurikulum merdeka dan kemadrasahan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa: Kurikulum yang digunakan di sd muhammadiyah 5 garut kota adalah kurikulum merdeka dan kemadrasahan. kurikulum merdeka lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, sedangkan kurikulum kemadrasahan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa dalam bidang agama. Menurut kemendikbudristek (2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum ini, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sedangkan menurut Nur Syam (2006) menjelaskan Kemadrasahan adalah karakteristik atau ciri khas pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan umum, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam seluruh aspek pendidikan di madrasah. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberi ruang bagi penguatan karakter serta kompetensi melalui konteks nyata. Sedangkan Kemadrasahan adalah identitas khas madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan moralitas sebagai inti dari pendidikan madrasah.

Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut diterapkan melalui berbagai strategi yang menyentuh tiga aspek utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pada aspek moral *knowing*, sekolah berusaha menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam pembelajaran, misalnya melalui pelajaran PPKn, Pendidikan Agama, atau saat guru menyisipkan pesan moral di sela-sela pelajaran. Pada aspek moral *feeling*, siswa diajak untuk peduli dan berempati. Misalnya melalui kegiatan infak harian, program Jumat Bersih, dan kerja bakti. Kegiatan ini membuat siswa merasa senang membantu dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan maupun teman. Pada aspek moral *action*, sekolah menyediakan ruang bagi siswa untuk melakukan tindakan nyata, seperti menjadi petugas upacara, membantu teman yang kesulitan, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sosial.

Selain itu, guru dijadikan panutan utama. Mereka diharapkan dapat menjadi contoh dalam bersikap jujur, disiplin, dan adil, agar siswa dapat menirunya. Pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi intensif, serta pengawasan bersama.

### **3. Dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar**

Penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut membawa perubahan positif pada perilaku siswa. Terjadi peningkatan dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial, kejujuran, dan sikap saling

menghargai antar teman. Misalnya, siswa mulai terbiasa meminta izin dengan sopan, tidak menyontek saat ujian, serta menunjukkan empati saat ada teman yang mengalami kesulitan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Narvaez & Lapsley (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi yang mampu mengambil keputusan etis, bertindak berdasarkan nilai-nilai moral, dan memiliki kontrol diri dalam menghadapi godaan untuk berperilaku menyimpang. Menurut Santoso et al. (2022) menekankan bahwa penguatan karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang menjadi bekal utama dalam menjalin hubungan yang sehat dan menyelesaikan konflik secara positif. Pendidikan karakter juga melatih siswa untuk menghargai keberagaman dan bekerja sama dalam tim.

Wibowo (2013) bahwa dampak jangka panjang dari pendidikan karakter adalah tumbuhnya pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini terbukti dari meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan infak mingguan di sekolah.

Dampak dari penguatan pendidikan karakter mampu mengatasi degradasi moral di kalangan siswa sekolah dasar dan di SD Muhammadiyah 5 Garut kota sudah mulai terlihat adanya perubahan ketika pendidikan karakter di terapkan.

#### **4. Tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar**

Berdasarkan temuan oleh peneliti bahwa Tantangan yang dihadapi SD Muhammadiyah 5 dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter adalah media sosial, Media sosial juga menjadi tantangan karena siswa cenderung lebih mengikuti apa yang mereka lihat di media sosial selain itu Faktor lingkungan dan orang tua juga menjadi tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Dari faktor lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter anak, selain faktor lingkungan orang tua yang tidak mendukung terhadap pendidikan karakter

sekolah menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter disekolah, Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, untuk itu harus ada komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dan Siswa yang memiliki sikap yang egois dan tertutup serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Sejalan dengan pendapatnya (Fahmi & Susanto, 2018). Kurangnya perhatian, bimbingan, serta pengawasan terhadap anak di rumah menyebabkan terjadinya ketimpangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah

Dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi sd muhammadiyah 5 garut kota dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter adalah faktor lingkungan dan orang tua serta kurangnya pengawasan orang tua dalam mengawasi anak-anak nya bermain media sosial

#### **5. Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah degradasi moral di Sekolah Dasar**

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah telah terbukti efektif mencegah terjadinya degradasi moral pada siswa. Program-program seperti pembiasaan harian, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, dan pendekatan reflektif dalam pembelajaran mampu memperkuat nilai-nilai luhur pada diri siswa. Menurut Lickona (1991), pencegahan degradasi moral dapat dilakukan jika pendidikan karakter menyentuh tiga dimensi utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga komponen ini tidak bisa dipisahkan jika ingin membentuk karakter yang utuh dan kuat.

Menurut Amelia & Ramadan (2021) juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara konsisten memiliki tingkat disiplin siswa yang lebih tinggi dan interaksi sosial yang lebih sehat. Mereka juga menemukan bahwa siswa lebih tahan terhadap tekanan dari teman sebaya maupun pengaruh negatif lingkungan. Sejalan dengan Iasha (2022) menekankan bahwa pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal akan lebih mudah diterima oleh siswa. Dengan

begitu, nilai-nilai moral tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota terbukti efektif sebagai benteng moral siswa. Integrasi nilai karakter dalam kegiatan harian, pembelajaran, dan hubungan sosial terbukti mendorong siswa menjadi pribadi yang toleran, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai bentuk nyata pencegahan terhadap degradasi moral.

#### **E. Etik Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian dengan menekankan etika penelitian meliputi

1. Surat izin penelitian diberikan kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian disekolah tersebut, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dilakukan
2. Publikasi hasil penelitian. Data-data hasil penelitian dan hasil analisis yang sudah dikumpulkan tidak akan dipublikasikan untuk umum, terbatas hanya untuk keperluan peneliti
3. Kerahasiaan. Data-data hasil penelitian ini merahasiakan hal-hal yang menyebabkan persepsi negatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Degradasi moral di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota tergolong ringan (perkelahian, pencurian ringan, ketidakdisiplinan waktu, menyontek, bahasa kasar, indikasi kematangan seksual dini) namun memerlukan perhatian. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan luar, kurangnya pengawasan orang tua, dan paparan media digital. Sekolah menyadari dan telah berupaya melakukan pencegahan serta perbaikan.
2. Implementasi Pendidikan Karakter Penguatan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui integrasi nilai-nilai (religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial) dalam intrakurikuler, pembiasaan harian (salat berjamaah, dhuha, embun pagi, upacara), ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan sosial, serta komunikasi aktif dengan orang tua dan budaya sekolah yang kondusif.
3. Dampak Positif Penguatan pendidikan karakter ini berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kesadaran beribadah, kejujuran, gotong royong, dan kepedulian sosial siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.
4. Tantangan utama berasal dari pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan di luar sekolah, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum meratanya pemahaman guru. Sekolah terus berupaya mengatasinya melalui komunikasi dengan orang tua dan pembinaan guru.
5. Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota terbukti menjadi salah satu strategi utama pencegahan degradasi moral. Penerapan nilai-nilai secara berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan (embun pagi, salat berjamaah/dhuha, Jumat bersih), kegiatan sosial, keteladanan guru, kerja sama orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung, membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral dalam Analisis penguatan pendidikan karakter sebagai pencegahan degradasi moral pada tingkat sekolah dasar, peneliti meminta izin untuk menyampaikan saran demi kebaikan bersama.

1. Kepala Sekolah Perlu terus mendukung program pendidikan karakter melalui kebijakan, kegiatan pembiasaan, pengawasan, evaluasi, serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.
2. Guru Diharapkan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, menjadi teladan, dan membina hubungan positif dengan siswa untuk penanaman nilai moral yang efektif.
3. Orang Tua Penting menjalin komunikasi dan kerja sama dengan sekolah, serta menjaga konsistensi pendidikan karakter di rumah dan sekolah.
4. Peneliti Selanjutnya Disarankan memperluas penelitian ke berbagai sekolah dasar dengan pendekatan lebih mendalam (observasi jangka panjang/studi kasus) untuk gambaran komprehensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76.
- Barnawi & Arifin, A. (2013). Strategi & kebijakan pembelajaran pendidikan karakter. *Jogyakarta: Ar Ruzz Media*.
- Budiningsih, Asri. (2008). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- creswell, J. W. (2010). Mapping the developing landscape of mixed methods research. *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research*, 2(0), 45-68
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo A Program Evaluation of Character Education in Elementary School of Kulon Progo Regency. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 224-234.
- Faharuddin, & Khusumadewi. (2017). *Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah*. ResearchGate.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi pembiasaan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Fitri, A. (2012). Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1).
- Hardiyana, A., Afiani, W. F., & Fajria, N. R. (2022). Efektifitas Pendidikan Anak di Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini.

NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 5(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.26277>

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Izzati, M. (2019, August). Microbial degradation of batik waste water treatment in Indonesia. In *IOP conference series: earth and environmental science* (Vol. 314, No. 1, p. 012020).

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2015). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, E. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Karakter.

Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16-23.

Lickona, T. (2013). *Eduating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo.

Lubis, M. (2019). Moral Degradation in Ahmad Tohari' s Novel Ronggeng Dukuh Paruk. *The Second Annual International Conference on Language and Literature*, 2019, 282–293. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4855>

Mahendra, C. A. O., & Sihotang, H. (2023). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Prosiding Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/12459>

Masnur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. PT Bumi Aksara

McGrath, R. (2018). What is character education. *Journal of Character Education*, 14(2), 23- 35.

- Moleong, L. J. (2016). A. Pendekatan dan Jenis Penelitian. *Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria)*.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulati, Y. (2022). Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Anak dengan Penguatan Karakter dan Optimalisasi Potensi Anak. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i2.632>
- Mulyasa, E. (2018). Kurikulum 2013: Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Tematik.
- Nugraha, A. (2022). Pendidikan karakter dalam mencegah perilaku curang akademik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral Anak Usia Dini*, 7(2), 88–97.
- Nuh, M. (2014). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Ed. ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Nurhalimah, N. (2017). Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 11(2).
- Octavia, D., & Merdekawati, D. (2024). *Skrinning kejadian luka akibat bullying fisik pada anak sekolah dasar*. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 253–259. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1587>
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2020). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Rahardjo, Adisasmita. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmat, A. (2021). *Kebijakan Pendidikan Karakter*.

- Rahmawati, F. (2020). Kode Etik Sekolah dan Penguatan Karakter.
- Sakman, S., & Bakhtiar, B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 14(1), 01-08.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Saputra, Agra Dwi, & Tunnafia, Alanisa. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*. PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research, 2(2), 69-92.
- Sari, Maria. (2020). KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 40-55.
- Sari, N. P., & Wulandari, D. (2022). Faktor-faktor penyebab pencurian pada siswa sekolah dasar dan upaya pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Setiawan, J. (2018). Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas dalam Pendidikan Karakter.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 734-743).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 137-145.
- Suparno, S. (2020). Konsep penguatan nilai moral anak menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58-67.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.

- Suryani, A. (2018). *Budaya Sekolah dan Penguatan Karakter*.
- Suyadi. (2015). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.
- Syam, N. (2006). *Islam dan Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- uyanto, M. (2009). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyani, N. A. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 148-168.
- Yani, A. (2022). Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9421>
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.
- Yusnan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Uwemagari Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 103-113.
- Yusuf, Taufik. (2019). MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 7(3), 120-135
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792-799.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Instrumen Penelitian*

#### LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tetep M.Pd.

NIDN : 0413057402

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrumen penelitian yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR" yang dibuat oleh:

Nama : Zenita Nurul Hasanah

NIM : 21846043

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan lembar instrumen penelitian tersebut (✓)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan  
 Tidak layak

Catatan

*Anda sesuai dg l. instrumen*  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 5 Mei 2025

Validator,



Dr. Tetep M.Pd.

NIDN. 0413057402

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Aspek	Teknik	Instrumen	Sumber Data
1.	Penguatan Pendidikan Karakter	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran moral</li> <li>b. Pengetahuan nilai moral</li> <li>c. Penalaran moral</li> <li>d. Empati dan Pengambilan perspektif</li> <li>e. Harga diri dan kesadaran diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman Wawancara</li> <li>b. Pedoman dokumentasi</li> <li>c. Pedoman observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru</li> </ul>
		Moral Feeling (Perasaan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hati nurani</li> <li>b. Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.</li> <li>c. Harga diri positif</li> <li>d. Empati dan kasih sayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman dokumentasi</li> <li>b. Pedoman Wawancara</li> <li>c. Pedoman observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekola</li> <li>b. Guru</li> </ul>
		Moral Action (Tindakan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi moral</li> <li>b. Kemauan moral</li> <li>c. Kebiasaan bertindak moral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman dokumentasi</li> <li><b>Pedoman wawancara</b></li> <li>b. Pedoman observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru</li> <li>b. Kepala sekolah</li> </ul>

No	Variabel	Indikator	Aspek	Teknik	Instrumen	Sumber Data
2.	Degradasi Moral	Kekerasan dan tindakan anarki	menunjukkan kekerasan verbal/fisik dilingkungan sekolah/kelas	a. Wawancara b. observasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi	a. Guru b. Kepala sekolah c. Siswa
		Pencurian	Terjadi kasus kehilangan barang secara berulang di sekolah/kelas	wawancara	Pedoman wawancara	a. Guru b. Kepala sekolah
		Tindakan kecurangan	a. Melihat siswa saling menyontek ketika ujian berlangsung	Wawancara	Pedoman wawancara	a. Guru b. Kepala sekolah
		Mengabaikan aturan	Melanggar tata tertib sekolah secara konsisten	a. Wawancara b. dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman dokumentasi	a. Kepala sekola b. Guru
		Pertarungan antar siswa	Adanya perkelahian baik verbal maupun fisik di sekolah/kelas	Wawancara	Pedoman wawancara	a. Kepala sekola

No	Variabel	Indikator	Aspek	Teknik	Instrumen	Sumber Data
						b. Guru
		Ketidakteraturan	Tidak disiplin dalam kelas dan waktu	a. Wawancara b. dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman dokumentasi	c. Kepala sekola d. Guru
		Bahasa yang memburuk	Menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan	a. Wawancara b. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi	a. Guru b. Kepala sekolah c. siswa
		Kematangan seksual dini dan penyimpangan				

### 3. Pedoman Observasi

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
Penguatan pendidikan karakter	1.	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Lingkungan sekolah mendukung pengembangan harga diri dan kesadaran diri siswa.	
	2.	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Adanya kegiatan yang membuat siswa senang berbuat baik (misalnya program sedekah, kerja bakti, dll).	
	3.	Moral Action (Tindakan Moral)	Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan tindakan moral nyata (misalnya membantu teman tanpa disuruh).	
Degradasi Moral	1.	Kekerasan dan tindakan anarki	Terdapat upaya pencegahan kekerasan oleh guru/kepala sekolah di lingkungan sekolah	
	2.	Pencurian	Sekolah memiliki sistem pengawasan terhadap barang pribadi siswa?	
	3.	Tindakan kecurangan	Adanya upaya guru/kepala sekolah dalam mengawasi dan mencegah kecurangan, seperti mencontek saat ujian	
	4.	Mengabaikan aturan	Sekolah menegakkan disiplin terhadap pelanggaran aturan sekolah	

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	6.	Ketidakteraturan	Lingkungan sekolah mencerminkan ketertiban dan keteraturan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas	
	7.	Bahasa yang memburuk	Sekolah menegur atau memberikan sanksi terhadap penggunaan bahasa yang tidak pantas oleh siswa	
	8.	Kematangan seksual dini	Terdapat edukasi atau bimbingan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pergaulan bebas	

#### 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
Penguatan pendidikan Karakter	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Pengetahuan nilai moral	1.	Kurikulum apa yang digunakan di sd muhammadiyah 5 garut?	
			2.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	
			3.	Bagaimana perbedaan penguatan pendidikan karakter dulu dan sekarang disekolah?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
			4.	Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah tentang 7 kebiasaan anak hebat?	
			5.	Nilai-nilai moral apa saja yang menjadi fokus utama dalam program penguatan karakter di sekolah ini, dan bagaimana proses internalisasinya dilakukan?	
		Kesadaran moral	6.	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini dapat membentuk kesadaran moral siswa?	
			7.	Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter?	
			8.	Bagaimana sekolah bisa menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?	
		Penalaran moral	9.	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
			10.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perkembangan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
		Empati dan Pengambilan perspektif	11.	Apakah sekolah memiliki kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami perasaan orang lain (misalnya melalui kegiatan sosial)?	
			12.	Apakah terjadi peningkatan dalam sikap toleransi dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang?	
		Harga diri dan kesadaran diri	13.	Apakah ada kegiatan yang mendorong refleksi diri atau evaluasi diri secara berkala?	
	14.		Apakah kurikulum sekolah telah secara eksplisit memuat nilai-nilai karakter? Bagaimana implementasinya?		
Moral Feeling (Perasaan Moral)	Hati nurani	15.	Apa saja program atau kegiatan sekolah yang bertujuan menumbuhkan motivasi		

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				internal siswa untuk melakukan tindakan positif tanpa disuruh?	
			16.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini?	
		Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.	17.	Sejauh mana siswa menunjukkan sikap berdasarkan pertimbangan benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	
		Harga diri positif	18.	Program atau kegiatan apa yang bertujuan membentuk kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri pada siswa?	
				Apakah siswa menunjukkan sikap yang percaya diri dan mampu menghargai usaha serta pencapaiannya sendiri?	
		Empati dan kasih sayang	19.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				empati dan kepedulian terhadap sesama di kalangan siswa?	
	Moral Action (Tindakan Moral)	Kompetensi moral	20.	Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter?	
21.			Sejauh mana program-program tersebut berdampak terhadap kebiasaan dan perilaku siswa?		
		Kemauan moral	22.	Apakah program pendidikan karakter berhasil membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa?	
23.			Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?		
		Kebiasaan bertindak moral	24.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
			25.	Apa contoh nyata perubahan kebiasaan siswa yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?	
Degradasi Moral	Kekerasan dan tindakan anarki	Perkelahian, Perusakan Fasilitas	26.	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di kalangan siswa SD saat ini	
			27.	Bagaimana kondisi kekerasan fisik atau perkelahian yang terjadi di sekolah ini? Apa langkah yang diambil untuk mencegahnya?	
	pencurian	Pencurian barang milik teman/guru	28.	Apakah pernah terjadi kasus pencurian di sekolah ini? Bagaimana sekolah menangani kasus tersebut agar tidak terulang?	
	Tindakan kecurangan	Menyontek, manipulasi nilai	29.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanggapi tindakan kecurangan, seperti menyontek di ujian atau dalam kegiatan sekolah lainnya?	
	Abaikan aturan yang berlaku	Melanggar tata tertib sekolah	30.	Sejauh mana siswa di sekolah ini menghormati aturan yang berlaku?	

Variabel	Indikator	Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
				Apakah ada tindakan tertentu yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran?	
	Pertarungan antar siswa	Perkelahian fisik antar siswa	31.	Bagaimana cara sekolah mengelola konflik atau pertarungan antar siswa? Apakah ada prosedur penyelesaian masalah yang diterapkan?	
	Ketidakteraturan	Tidak disiplin dalam kegiatan sekolah	32.	Apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidakdisiplinan siswa?	
	Penggunaan bahasa yang memburuk	Bahasa kasar, umpatan, menghina	33.	Sejauh mana penggunaan bahasa yang tidak sopan atau kasar terjadi di kalangan siswa? Apa tindakan yang diambil oleh sekolah?	
	Kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangan	Kasus pelecehan atau perilaku tidak senonoh	34.	Apakah sekolah menangani masalah terkait kematangan seksual terlalu dini pada siswa?	

### 5. Pedoman wawancara guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Penguatan Pendidikan Karakter	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Pengetahuan nilai moral	1.	Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bagaimana guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral agar siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami makna nilai tersebut?	
			2.	Bagaimana muatan nilai moral dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	
		Penalaran moral	3.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami penalaran moral dalam situasi tertentu?	
		Kesadaran moral	4.	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa untuk mengambil keputusan saat menghadapi dilema moral?	
		Empati dan Pengambilan perspektif	5.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajarkan siswa memahami perasaan dan sudut pandang teman-temannya?	
		Harga diri dan kesadaran diri	6.	Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan?	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Hati nurani	7.	Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai agar siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk bersikap baik di sekolah?	
		Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk.	8.	metode dan pendekatan apa yang digunakan guru untuk membentuk kesadaran emosional siswa terhadap nilai-nilai moral?	
		Empati dan Pengambilan perspektif	9.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab siswa, terutama agar mereka memiliki hati nurani dan rasa malu?	
		Harga diri positif	10.	Bagaimana siswa biasanya menunjukkan bahwa mereka merasa berharga dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	
	Moral Action (Tindakan Moral)	Kompetensi moral	11.	Sistem pembiasaan atau rutinitas seperti apa yang diterapkan di sekolah untuk membantu siswa membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari?	
		Kemauan moral	12.	Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan contoh kasus di mana penguatan karakter secara nyata	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
				mengubah perilaku seorang siswa ke arah yang lebih baik?	
		Kebiasaan bertindak moral	13.	Apa langkah Bapak/Ibu untuk membiasakan perilaku moral siswa dalam keseharian di sekolah?	
Degradasi Moral	Kekerasan dan Tindakan Anarki	Perilaku kasar, kekerasan fisik, perusakan barang	14.	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan siswa yang melakukan kekerasan fisik atau tindakan anarki di sekolah? Bagaimana cara mengatasinya tersebut?	
	Pencurian	Kebiasaan bertindak moral	15.	Apakah pernah terjadi kasus pencurian antar siswa? Bagaimana respon guru terhadap kasus tersebut?	
	Tindakan Kecurangan	Menyontek, manipulasi data	16.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah atau menindak siswa yang melakukan kecurangan seperti menyontek ketika ulangan harian/ujian?	
	Abaikan Aturan	Tidak disiplin, melanggar tata tertib	17.	Seberapa sering siswa melanggar aturan sekolah? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru?	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
	Pertarungan Antar Siswa	Perkelahian antar teman	18	Apa saja bentuk pertarungan atau perkelahian yang pernah terjadi? Bagaimana proses penyelesaiannya?	
	Ketidakteraturan	Tidak tertib, tidak rapi	19	Apakah ada masalah ketidakteraturan dalam perilaku siswa, misalnya keterlambatan atau ketidakrapian? Bagaimana cara guru dalam menangani hal tersebut?	
	Penggunaan Bahasa Memburuk	Bahasa kasar, kata-kata kotor	20	Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan? Bagaimana cara menegur atau membina mereka?	
	Kematangan Seksual Dini dan Penyimpangan	Pacaran berlebihan, perilaku seksual menyimpang	21	Adakah indikasi perilaku kematangan seksual dini pada siswa? Bagaimana pihak sekolah menanganinya?	

## 6. Pedoman Dokumentasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
Penguatan pendidikan karakter	Moral Knowing (Pengetahuan Moral)	a. Membedakan benar dan salah b. Mengenal nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang c. Berpikir kritis dalam dilema moral d. Memahami sudut pandang orang lain e. Pemiliki suara hati yang membimbing pada tindakan moral.	a. Dokumen Visi, misi dan strategi sekolah b. Dokumentasi Peraturan sekolah c. Dokumentasi tata tertib sekolah	
	Moral Feeling (Perasaan Moral)	a. dorongan internal untuk berbuat baik. b. Rasa malu dan bangga terhadap perbuatan baik atau buruk. c. Perasaan bahwa dirinya berharga dan bermoral.	dokumentasi foto Jadwal harian/pekanan kegiatan pembiasaan,	
			Poster-poster yang memuat nilai karakter Kegiatan pembiasaan yang bermoral	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
		d. perasaan peduli terhadap penderitaan orang lainm,		
	Moral Action (Tindakan Moral)	c. Kemampuan untuk mengubah niat baik menjadi tindakan nyata d. tekad untuk berbuat baik meskipun menghadapi tantangan. e. perilaku baik yang dilakukan secara konsisten	a. Dokumentasi pembiasaan karakter di sekolah (shalat berjama`ah, piket kelas dll) b. Poster/spanduk/mural yang menampilkan nilai-nilai karakter di sekolah	

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**“ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI**  
**PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH**  
**DASAR”**

**Nama kepala sekolah** : Kokoy Rokayah, S.Pd

**NIP** : 196802032007012012

**Hari/Tanggal** : Jumat, 09 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah 5 Garut?	
2.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	
3.	Bagaimana perbedaan penguatan pendidikan karakter dulu dan sekarang di sekolah?	
4.	Apakah kurikulum sekolah sudah memuat nilai-nilai karakter? Bagaimana dalam implementasinya?	
5.	Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah tentang 7 kebiasaan anak hebat? dan seperti apa bentuk kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian siswa?	
6.	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini dapat membentuk kesadaran moral siswa?	
7.	Nilai-nilai moral apa saja yang menjadi fokus utama dalam program penguatan karakter di sekolah ini, dan bagaimana proses internalisasinya dilakukan?	
8.	Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa?	

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perkembangan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
11.	Apakah program pendidikan karakter berhasil membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa?	
12.	Sejauh mana program-program tersebut berdampak terhadap kebiasaan dan perilaku siswa?	
13.	Apakah siswa menunjukkan sikap yang percaya diri dan mampu menghargai usaha serta pencapaiannya sendiri?	
14.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?	
15.	Apa contoh nyata perubahan kebiasaan siswa yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?	
16.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini?	
17.	Bagaimana sekolah bisa menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?	
18.	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk?	
19.	Apakah sekolah memiliki kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami	

No	Pertanyaan	Jawaban
	perasaan orang lain (misalnya melalui kegiatan sosial)?	
20.	Apakah terjadi peningkatan dalam sikap toleransi dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang?	
21.	Apakah ada kegiatan yang mendorong refleksi diri atau evaluasi diri secara berkala?	
22.	Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter?	
23	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di kalangan siswa SD saat ini?	
24	Bagaimana kondisi kekerasan fisik atau perkelahian yang terjadi di sekolah ini? Apa langkah yang diambil untuk mencegahnya?	
25	Apakah pernah terjadi kasus pencurian di sekolah ini? Bagaimana sekolah menangani kasus tersebut agar tidak terulang?	
26	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanggapi tindakan kecurangan, seperti menyontek di ujian atau dalam kegiatan sekolah lainnya?	
27	Sejauh mana siswa di sekolah ini menghormati aturan yang berlaku? Apakah ada tindakan tertentu yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran?	
28	Bagaimana cara sekolah mengelola konflik atau pertarungan antar siswa?	

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah ada prosedur penyelesaian masalah yang diterapkan?	
29	Apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidakdisiplinan siswa?	
30	Sejauh mana penggunaan bahasa yang tidak sopan atau kasar terjadi di kalangan siswa? Apa tindakan yang diambil oleh sekolah?	
31	Apakah sekolah menangani masalah terkait kematangan seksual terlalu dini pada siswa? Apa langkah yang diambil untuk memberikan edukasi?	

## LEMBAR WAWANCARA GURU

### “ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR”

**Nama Guru** : Tini Sulastri, S.Pd

**NIP** :

**Hari/Tanggal** : Selasa 20, mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	
2.	Bagaimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral agar siswa benar-benar memahaminya?	
3.	Bagaimana muatan nilai moral diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	
4.	Bagaimana proses pembelajaran membantu siswa memahami penalaran moral dalam situasi nyata?	
5.	Apa metode atau pendekatan yang digunakan untuk membentuk kesadaran emosional siswa terhadap nilai moral?	
6.	Apa sistem pembiasaan atau rutinitas yang diterapkan sekolah untuk membentuk kebiasaan baik siswa?	
7.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa agar mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan	

No	Pertanyaan	Jawaban
	membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai moral dari kesadaran diri sendiri?	
8.	Apa langkah Bapak/Ibu untuk membiasakan perilaku moral dalam keseharian siswa di sekolah?	
9.	Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan contoh nyata perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program karakter?	
10.	Bagaimana siswa menunjukkan sikap bahwa mereka merasa bermoral dan memiliki harga diri?	
11.	Bagaimana siswa menunjukkan kepedulian terhadap penderitaan teman atau orang lain?	
12.	Apa perubahan positif dalam sikap atau tindakan siswa yang terlihat setelah program PPK berjalan?	
13.	Bagaimana siswa belajar berpikir sebelum bertindak dalam situasi sosial atau moral?	
14.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa?	
15.	Bagaimana kesulitan dalam membangun rasa tanggung jawab dan rasa malu dalam diri siswa?	

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apa hambatan utama dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran atau kegiatan sekolah?	
17.	Bagaimana tantangan menghadapi siswa dengan latar belakang keluarga atau lingkungan yang kurang mendukung karakter?	
18.	Apa yang ibu/bapak ketahui tentang degradasi moral siswa?	
19.	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan kasus kekerasan fisik atau perkelahian antar siswa? Bagaimana penyelesaiannya?	
20.	Apakah pernah terjadi pencurian antar siswa? Bagaimana respon sekolah atau guru dalam menghadapinya?	
21.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menangani kecurangan seperti menyontek saat ulangan atau ujian?	
22.	Seberapa sering siswa melanggar aturan sekolah? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?	
23	Apakah ada masalah keterlambatan, ketidakrapian, atau ketidakdisiplinan lain yang menjadi perhatian?	
24	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati siswa menggunakan bahasa kasar atau	

No	Pertanyaan	Jawaban
	tidak sopan? Bagaimana cara membina mereka?	
25	Adakah indikasi kematangan seksual dini pada siswa? Bagaimana pihak sekolah menanganinya?	
26	Bagaimana kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai karakter mencegah siswa melakukan tindakan negatif?	
27	Apa hubungan antara program PPK dan berkurangnya pelanggaran seperti kekerasan atau kecurangan?	
28	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai moral benar-benar dipahami dan diterapkan siswa dalam keseharian?	
29	Sejauh mana PPK berdampak pada pembentukan kesadaran moral dan perilaku baik siswa?	

## Lembar Observasi

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil pengamatan
Penguatan Pendidikan Karakter	1.	Moral knowing (Pengetahuan Moral)	Lingkungan sekolah mendukung pengembangan harga diri dan kesadaran diri siswa.	✓		Sekolah selalu menyediakan ruang untuk siswa terus berkembang baik itu akademik maupun non akademik
	2.	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Adanya kegiatan yang membuat siswa senang berbuat baik (misalnya program sedekah, kerja bakti, dll).	✓		Jumat, 20 mei 2025 sekolah sedang mengadakan kencleng jumat dan dana itu dipakai untuk keperluan seperti donasi korban bencana dll.
	3.	Moral Action (Tindakan Moral)	Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan tindakan moral nyata (misalnya membantu	✓		Ketika sedang pembelajaran ada siswa yang tidak membawa pulpen akan tetapi teman yang sebangkunya

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil pengamatan
			teman tanpa disuruh).			memberi pinjam pulpen miliknya
Degradasi Moral	1.	Kekerasan dan tindakan anarki	terdapat upaya pencegahan kekerasan oleh guru/kepala sekolah di lingkungan sekolah	✓		Ketika ada siswa yang berkelahi, siswa tersebut langsung dibawa ke kesiswaan untuk diberi nasihat dan saling memaafkan
	2.	Mengabaikan aturan	sekolah menegakkan disiplin terhadap pelanggaran aturan sekolah	✓		Pada hari senin ketika ada siswa yang terlambat datang maka barisan nya di pisahkan
	3.	Ketidakteraturan	Adanya papan aturan sekolah untuk peraturan sekolah	✓		Ada, agar siswa tau peraturan sekolah itu apa saja
	4.	Bahasa yang memburuk	Sekolah/guru menegur atau memberikan sanksi	✓		Ketika jam pelajaran dimulai siswa ada yang

Variabel	No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil pengamatan
			terhadap penggunaan bahasa yang tidak pantas oleh siswa			berbicara kepada temannya dengan menggunakan bahasa kasar guru langsung menegurnya, dan siswa janji tidak akan mengulanginya lagi

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**“ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI**  
**PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH**  
**DASAR”**

**Nama kepala sekolah** : Kokoy Rokayah, S.Pd

**NIP** : 196802032007012012

**Hari/Tanggal** : Jumat, 09 mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah 5 Garut?	Kurikulum yang digunakan di sd adalah kurikulum merdeka dan kemadrasahan, kurikulum merdeka lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, sedangkan kurikulum kemadrasahan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa dalam bidang agama.
2.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	Memperkuat karakter peserta didik melalui olah rasa, olah hati, pikiran dan raga.
3.	Bagaimana perbedaan penguatan pendidikan karakter dulu dan sekarang di sekolah?	Penguatan pendidikan karakter dulu dan sekarang sebenarnya sama saja yang membedakan hanya nama nya saja, kalau dulu hanya pendidikan karakter kalau sekarang penguatan pendidikan karakter
4.	Apakah kurikulum sekolah sudah memuat nilai-nilai karakter? Bagaimana dalam implementasinya?	Sd muhammadiyah 5 kurikulum yang digunakan sudah menuat nilai-nilai karakter, dan dalam implementasinya sudah terjalankan, seperti sholat dhuha, embun pagi, kegiatan sosial, senam pagi dll.

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah tentang 7 kebiasaan anak hebat? dan seperti apa bentuk kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian siswa?	<p>SD Muhammadiyah 5 Garut sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah mengenai <i>7 Kebiasaan Anak Hebat</i>. Kami memandang kebijakan ini sebagai salah satu strategi penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Penerapan kebiasaan ini tidak hanya kami integrasikan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam rutinitas harian siswa di sekolah.</p> <p>Sebagai contoh, setiap pagi diadakan embun pagi, sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa melaksanakan salat Dhuha bersama dan membaca Al-Qur'an. Ini menjadi bagian dari pembiasaan spiritual yang mendukung kebiasaan untuk proaktif dan memulai hari dengan tujuan yang baik.</p> <p>Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing, seperti menjaga kebersihan kelas atau membantu guru dalam menyiapkan alat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Di luar kegiatan akademik, kami juga memiliki program seperti sedekah jumat dan diadakan seminggu sekali.</p>
6.	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini dapat membentuk kesadaran moral siswa?	Karakter saling menyayangi, hormat terhadap orang tua, sayang teman, itu otomatis moralnya juga meningkat

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang menjadi fokus utama dalam program penguatan karakter di sekolah ini, dan bagaimana proses internalisasinya dilakukan?</p>	<p>Secara internal ada jargon 3 yaitu beradab, berilmu dan berprestasi, jadi yang diutamakan nya beradab dulu, karena ketika anak sudah beradab sopan, menyayangi orang tua, menghormati guru, sayang teman itu imu pengetahuannya dan prestasinya pun sudah teraih</p>
8.	<p>Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa?</p>	<p>Program Embun Pagi dan salat Dhuha diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas kepada siswa. Melalui program ini, siswa diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah.</p>
9.	<p>Sejauh mana kegiatan tersebut mempengaruhi kebiasaan siswa disekolah?</p>	<p>Dengan adanya program tersebut siswa jadi lebih disiplin, tanggung jawab serta dalam hal akademik maupun non akademik nya meningkat</p>
10.	<p>Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perkembangan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak setelah mengikuti program pendidikan karakter?</p>	<p>adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam cara siswa berpikir sebelum bertindak, yang merupakan hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter yang kami terapkan di SD Muhammadiyah 5 Garut. Program ini kami wujudkan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam budaya sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakan mereka berdasarkan nilai-nilai</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		keagamaan dan moral yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, rasa empati, serta kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, implementasi penguatan pendidikan karakter ini tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga memengaruhi cara siswa mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari."
11.	Apakah program pendidikan karakter berhasil membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa?	Secara implementasi penguatan pendidikan karakter disekolah sd muhammadiyah 5 membentuk kebiasaan siswa
12.	Sejauh mana program-program tersebut berdampak terhadap kebiasaan dan perilaku siswa?	Sekolah menerapkan keagamaan seminggu 10 jam bukan hanya keagamaan saja tapi juga dengan program-program lainnya seperti sosial, ekstrakurikuler dll. dengan begitu sangat berdampak kepada perilaku anak.
13.	Apakah siswa menunjukkan sikap yang percaya diri dan mampu menghargai usaha serta pencapaiannya sendiri?	Dengan bukti anak-anak berprestasi dalam lomba-lomba sebuah keberhasilan implementasi karakter bahwa mereka mampu menunjukkan bahwa dirinya mampu, karena implementasi karakter yang sedikit-sedikit ditanamkan kepada siswa bahwa siswa tidak boleh merasa rendah diri dan harus rendah hati.
14.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai	Pendidikan karakter juga biasanya dislipkan di kegiatan upacara dan ditekannkan setiap guru bagaimana caranya agar kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban
	moral setelah mengikuti program pendidikan karakter?	karakter nyampe kepada siswa, sebelum disampaikan kepada siswa guru harus paham dulu tentang pendidikan karakter
15.	Apa contoh nyata perubahan kebiasaan siswa yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?	Siswa jadi lebih hormat kepada orang tua lebih sopan terhadap guru dan menghargai antar teman.
16.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini?	<p>Menurut saya, penguatan pendidikan karakter memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ini. Kami melihat bahwa setelah program ini diterapkan secara konsisten, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kesehariannya. Misalnya, mereka mulai terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman.</p> <p>Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hasilnya, anak-anak menunjukkan sikap empati yang lebih tinggi dan mulai aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial, seperti Jumat Bersih atau bakti sosial.</p> <p>Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter telah membantu membentuk budaya sekolah yang positif, yang pada</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		akhirnya mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh baik dari segi akademik maupun moral. Tentunya, keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.”
17.	Bagaimana sekolah bisa menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?	Untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai moral, sekolah kami menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan harian seperti saling menyapa, berdoa bersama, dan kegiatan keagamaan rutin. Kami juga mengintegrasikan nilai moral ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pentingnya bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
18.	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk?	Dalam mengajarkan perbedaan antara tindakan baik dan buruk, guru-guru kami memberikan contoh nyata dalam kegiatan belajar, serta membahas kasus-kasus sederhana yang sesuai dengan usia siswa. Hal ini membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan.
19.	Apakah sekolah memiliki kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami	Kami juga memiliki berbagai kegiatan sosial, bakti sosial, dan program berbagi saat bulan Ramadan. Kegiatan ini mendorong

No	Pertanyaan	Jawaban
	perasaan orang lain (misalnya melalui kegiatan sosial)?	siswa untuk lebih peduli terhadap orang lain dan memahami perasaan sesama.
20.	Apakah terjadi peningkatan dalam sikap toleransi dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang?	Terkait sikap toleransi, kami melihat adanya peningkatan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Mereka mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan secara musyawarah. Hal ini kami nilai sebagai hasil dari pembinaan karakter yang terus kami lakukan secara konsisten.
21.	Apakah ada kegiatan yang mendorong refleksi diri atau evaluasi diri secara berkala?	Kegiatan hw/wukup acara yang dilakukan biasanya tengah malam ada renungan malam yang diadakan setiap satu tahun sekali, selain hw sekolah juga refleksi diri siswa ketika habis kegiatan sholat berjama`ah dzuhur
22.	Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter?	Tantangan yang dihadapi sd muhammadiyah 5 dalam mengintegrasikan ppk adalah media siswa sd muhammadiyah 5 tidak membolehkan siswa membawa hp kesekolah dan walaupun ada yang bawa harus di kumpulkan kepada guru kelas, faktor lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter anak, selain faktor lingkungan orang tua yang tidak mendukung terhadap pendidikan karakter sekolah menjadi tantangan bagi sekolah dalam

No	Pertanyaan	Jawaban
		mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter disekolah
23	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di kalangan siswa SD saat ini?	Faktor utamanya yaitu media sosial, lingkungan keluarga, kurangnya dukungan orang tua terhadap penguatan pendidikan karakter disekolah.
24	Bagaimana kondisi kekerasan fisik atau perkelahian yang terjadi di sekolah ini? Apa langkah yang diambil untuk mencegahnya?	Kekerasan fisik/perkelahian yang terjadi di sd muhammadiyah 5 kerap terjadi adanya perkelahian antar teman ketika belajar, ketika hal tersebut terjadi dalam mencegahnya pihak sekolah yaitu dengan memberikan arahan atau suatu nasihat kepada murid sehingga murid tersebut akur lagi bukan hanya nasihat, guru juga memberikan hukuman dalam batas hal wajar.
25	Apakah pernah terjadi kasus pencurian di sekolah ini? Bagaimana sekolah menangani kasus tersebut agar tidak terulang?	Pernah terjadi kasus pencurian oleh siswa sekolah tidak langsung mengklaim siswa tersebut tetapi pihak sekolah mengumpulkan dulu bukti-buktinya, dalam menangani kasus tersebut pihak sekolah menugaskan wali kelas nya untuk berbicara secara 4 mata dan di kasih masukan-masukan/nasihat terus diteliti dikeluarganya seperti apa, ternyata hal tersebut terjadi karena pergaulan dan pihak sekolah ada pendekatan dengan keluarga nya diceritakan kejadian disekolah, maka sekolah dengan keluarga nya bekerja sama memberikan disiplin yang ketat. Selain pihak keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban
		nya yang terlibat pihak sekolah juga menghadirkan kepolisian ketika upacara ada penerangan tentang mencuri dan pihak kepolisian menerangkan pasal-pasal yang mencuri dan hal ini dilakukan untuk pencegahan yang lainnya.
26	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanggapi tindakan kecurangan, seperti menyontek di ujian atau dalam kegiatan sekolah lainnya?	Masih ada siswa yang masih menyontek ketika ujian apalagi anak sd Guru memberikan pemahaman bahwa menyontek itu sama dengan menyuri dan kerjasama itu hal yang ngga baik dilakukan
27	Sejauh mana siswa di sekolah ini menghormati aturan yang berlaku? Apakah ada tindakan tertentu yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran?	siswa di SD Muhammadiyah 5 cukup baik dalam menghormati aturan yang berlaku. Sejak awal masuk sekolah, kami sudah menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, serta bersikap sopan terhadap guru dan sesama teman. Kami juga melibatkan guru wali kelas dan guru BK untuk terus mengingatkan siswa akan pentingnya menaati aturan sekolah. Jika ada pelanggaran, kami biasanya mengambil pendekatan edukatif terlebih dahulu. Misalnya, siswa yang melanggar akan diajak berdialog untuk memahami dampak perbuatannya, dan kami memberikan pembinaan secara bertahap. Untuk pelanggaran yang lebih serius atau berulang, kami mengadakan pertemuan dengan orang

No	Pertanyaan	Jawaban
		tua sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dan keluarga.
28	Bagaimana cara sekolah mengelola konflik atau pertarungan antar siswa? Apakah ada prosedur penyelesaian masalah yang diterapkan?	Sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Garut, saya sampaikan bahwa dalam menangani konflik atau pertengkaran antar siswa, sekolah kami memiliki prosedur penyelesaian yang mengedepankan nilai karakter dan pendekatan kekeluargaan. Ketika terjadi konflik, guru atau wali kelas terlebih dahulu mendamaikan kedua pihak secara langsung dengan dialog terbuka. Jika perlu, bagian kesiswaan akan membantu melakukan konseling untuk mencari akar masalah dan mendorong penyelesaian damai. Dalam kasus yang lebih serius, orang tua juga kami libatkan. Kami juga membiasakan kegiatan pembinaan karakter setiap hari sebagai upaya pencegahan agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.
29	Apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidaksiplinan siswa?	Untuk mengatasi masalah ketidakteraturan seperti keterlambatan atau ketidaksiplinan siswa, sekolah kami melakukan pendekatan yang bersifat edukatif dan persuasif. Kami membiasakan siswa untuk datang tepat waktu melalui pembinaan rutin seperti embun pagi, sholat dhuha, sedekah jumat kalau hari jumat dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Ketika ada anak

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang terlambat datang kesekolah maka anak tersebut sholat dhuha nya bagian kloter ke 2. Kami juga bekerja sama dengan orang tua dalam menyadarkan anak akan pentingnya disiplin.
30	Sejauh mana penggunaan bahasa yang tidak sopan atau kasar terjadi di kalangan siswa? Apa tindakan yang diambil oleh sekolah?	Kalau dikalangan anak sd mungkin masih terjadi bahasa yang kurang sopan atau kasar dan tindakan guru yang dilakukan adalah menegur siswa dan kalaupun bahasa nya masih seperti itu maka siswa akan di panggil ke bagian kesiswaan untuk diberi bimbingan dan arahan
31	Apakah sekolah menangani masalah terkait kematangan seksual terlalu dini pada siswa? Apa langkah yang diambil untuk memberikan edukasi?	Cara memberikan edukasi tersebut dengan memberikan pemahaman dari pihak polisi wanita, bukan hanya edukasi kepada siswa tetapi juga edukasi kepada guru, contoh penerapannya kepada anak kelas bawah memberikan pemahaman terkait lekuk tubuh kita yang ngga boleh dipegang sama orang lain, kalau edukasi terhadap kelas atas adalah bahwa apa saja hal yang ngga boleh dilakukan dll. Dan harus ada kedekatan antara guru dan siswa

## LEMBAR WAWANCARA GURU

### “ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR”

**Nama Guru : Tini Sulastri, S.Pd**

**NIP :**

**Hari/Tanggal : Selasa 20, Mei 2025**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?	Membentuk karakter siswa yang baik dan positif sehingga memiliki akhlak yang mulia melalui belajar dan pengalam
2.	Bagaimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral agar siswa benar-benar memahaminya?	Guru berusaha menjelaskan materi pembelajaran beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi bahkan yang mungkin dialami oleh siswa
3.	Bagaimana muatan nilai moral diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Nilai moral dapat diintegrasikan kedalam kbm dengan berbagai cara, salah satunya guru bisa bercerita tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan
4.	Bagaimana proses pembelajaran membantu siswa memahami penalaran moral dalam situasi nyata?	Guru dapat membantu siswa untuk menganalisis nilai-nilai terkait dengan situasi moral yang terjadi
5.	Apa metode atau pendekatan yang digunakan untuk membentuk kesadaran emosional siswa terhadap nilai moral?	Dilakukan dengan pendekatan empati, melibatkan siswa untuk memahami perasaan orang lain didalam lingkungannya
6.	Apa sistem pembiasaan atau rutinitas yang diterapkan sekolah untuk membentuk kebiasaan baik siswa?	Sekolah mengadakan rutinitas infaq jumat pengumpulan dana untuk korban bencana alam dll.

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa agar mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai moral dari kesadaran diri sendiri?	Melibatkan siswa dalam proses pengumpulan dana untuk korban bencana dan siswa dilibatkan dalam pemberian dana tersebut secara langsung, memberikan sedekah dll.
8.	Apa langkah Bapak/Ibu untuk membiasakan perilaku moral dalam keseharian siswa di sekolah?	Mengedepankan adab terhadap teman, guru, orang tua, dan masyarakat disekitar sekolah
9.	Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan contoh nyata perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program karakter?	Sikap siswa yang awalnya tidak peduli terhadap teman yang dianggap tidak pantas ditemani, sekarang sudah bisa menerima teman tersebut.
10.	Bagaimana siswa menunjukkan sikap bahwa mereka merasa bermoral dan memiliki harga diri?	Ditunjukkan dengan sikap siswa yang saling mebhargai antar teman dan saling peduli satu sama lain
11.	Bagaimana siswa menunjukkan kepedulian terhadap penderitaan teman atau orang lain?	Ditunjukkan dengsan sikap siswa yang saling memberi antar teman, peduli terhadap teman yang sakit dab menengoknya.
12.	Apa perubahan positif dalam sikap atau tindakan siswa yang terlihat setelah program PPK berjalan?	Sikap kepedulian terhadap teman, menghormati guru menghargai sesama,dan gotong royong.
13.	Bagaimana siswa belajar berpikir sebelum bertindak dalam situasi sosial atau moral?	Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan pikirannya untuk kritis dalam menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa?	Siswa yang memiliki sikap yang egois dan tertutup serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa
15.	Bagaimana kesulitan dalam membangun rasa tanggung jawab dan rasa malu dalam diri siswa?	Kita berusaha menyadari kelebihan siswa tersebut sehingga dapat merangsang rasa kepercayaan dirinya
16.	Apa hambatan utama dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran atau kegiatan sekolah?	Yang lebih utama adalah keterbatasan waktu untuk membahas nilai-nilai moral dalam pembelajaran.
17.	Bagaimana tantangan menghadapi siswa dengan latar belakang keluarga atau lingkungan yang kurang mendukung karakter?	Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, untuk itu harus ada komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua.
18.	Apa yang ibu/bapak ketahui tentang degradasi moral siswa?	Meningkatkan pendidikan karakter dan kesadaran peran orang tua dan lingkungan dalam pendidikan karakter
19.	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan kasus kekerasan fisik atau perkelahian antar siswa? Bagaimana penyelesaiannya?	Kekerasan/perkelahian pernah terjadi ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika jam-jam lainnya, cara penyelesaiannya yaitu dengan menasehati anak tersebut dan memberikan peringatan untuk tidak mengulangnya lagi.
20.	Apakah pernah terjadi pencurian antar siswa? Bagaimana respon sekolah atau guru dalam menghadapinya?	Yang sering terjadi di kelas yaitu siswa yang mengambil pulpen/pensil temannya. cara menghadapi kasus tersebut guru segera memanggil anak tersebut dan di beri peringatan dan nasihat.

No	Pertanyaan	Jawaban
21.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menangani kecurangan seperti menyontek saat ulangan atau ujian?	Meningatkan anak tersebut untuk tidak mengulanginya lagi
22.	Seberapa sering siswa melanggar aturan sekolah? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?	Tidak banyak pelanggaran, jika ada guru memberikan sanksi dan memberi tahu kesalahannya dan sikap yang seharusnya.
23	Apakah ada masalah keterlambatan, ketidakrapian, atau ketidakdisiplinan lain yang menjadi perhatian?	Jika rambut anak sudah tidak rapih, dimintai segera dirapihkan dipotong, potong kuku dll.
24	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati siswa menggunakan bahasa kasar atau tidak sopan? Bagaimana cara membina mereka?	Ada bahkan sering terdengar siswa menggunakan bahasa kasar, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik dan tepat, dibinanya melalui pembelajaran dikelas dengan contoh dari seorang guru sebagai pendidik.
25	Adakah indikasi kematangan seksual dini pada siswa? Bagaimana pihak sekolah menanganinya?	Ada, terutama anak perempuan dengan mulai mengalami menstruasi diberikan penjelasan tentang hal tersebut se jelas mungkin.
28	Bagaimana kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai karakter mencegah siswa melakukan tindakan negatif?	Sebagai pendidik harus bisa menjadi role model yang baik untuk anak didiknya, Adanya kegiatan ekstrakurikuler Shalat berjamaah
29	Apa hubungan antara program PPK dan berkurangnya pelanggaran seperti kekerasan atau kecurangan?	Program pppk merupakan sallah satu cara untuk membentuk karakter anak supaya terhindar dari tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri

No	Pertanyaan	Jawaban
30	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai moral benar-benar dipahami dan diterapkan siswa dalam keseharian?	Memastikan siswa sudah ada perubahan dalam bersikap
31	Sejauh mana PPK berdampak pada pembentukan kesadaran moral dan perilaku baik siswa?	Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

## Lampiran 2 Administrasi Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

# INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : [fpisbs@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbs@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

Nomor : /IPLD1/AKM/ /202  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan  
Sd Muhammadiyah 5 Garut Kota  
di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Zenita Nurul Hasanah  
Nomor Induk Mahasiswa : 21846043  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S-1  
Tingkat/ Semester : IV/ VIII  
Alamat : Kp.Pakuhaji, Rt 23 Rw 05, Des.Cibunar Kec.  
Tarogong Kidul Kab.Garut Prov. Jawa Barat

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 07 Mei 2025

Dekan,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIP 196805271993032001





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GARUT KOTA  
SD MUHAMMADIYAH 5**

**Terakreditasi A**

*Surat Keputusan BAN-SM Prov. Jabar No. 02.00/310/BAP-SM/SK/X/2014  
Jl. Bratayudha 150 Kel. Kota Kulon Kec. Garut Kota Kab. Garut - 44112*

**SURAT PENERIMAAN**  
No.421.2/091/SDM.05/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kokoy Rokayah, S.Pd.  
NIP : 196802032007012012  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 5 Garut Kota Kab. Garut

Dengan ini menerangkan bahwa, yang bernama :

Nama : Zenita Nurul Hasanah  
Nomor Induk Mahasiswa : 21846043  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1  
Tingkat : IV/VIII  
Alamat : Kp.Pakuhaji RT.23 RW.05 Ds.Cibunar Kec.Tarogong Kidul  
Kab. Garut

Telah Melakukan pengambilan data di SD Muhammadiyah 5 untuk keperluan Penelitian dalam rangka penulisan tugas kuliah.

Demikian surat ini di buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya .

Garut ,26 Mei 2025

Kepala SD Muhammadiyah 5

**Kokoy Rokayah, S.Pd.**  
NIP. 196802032007012012

6/24/25, 3:47 PM

Rekap Percakapan Bimbingan



**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**  
 Jl. Tenusan Pahlawan No.32, RW.01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151  
 Website : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id) / e-Mail : [info@institutpendidikan.ac.id](mailto:info@institutpendidikan.ac.id) (mailto:info@institutpendidikan.ac.id)

### REKAP PERCAKAPAN BIMBINGAN

**Judul Proposal** : ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

**Sesi / Bahasan** : ke-1 / bimbingan Revisi bab 1 menambahkan data di latar belakang

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-2 / Revisi bab 3 instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi harus sesuai dengan indikator variabelnya

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-2 / revisi bab 1 latar belakang, bab 2 tambahkan teori dan bab 3 revisi metode penelitian

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-3 / bimbingan instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-3 / bimbingan bab 1 membahas tentang latar belakang, rumusan masalah dll.

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-5 / bimbingan bab 4 hasil penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah dan di hasil pembahasan dari sub judul tidak boleh mencantumkan nama sekolah

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-5 / bimbingan bab 1, semua pembahasan bab 1 mulai dari latar belakang, rumusan masalah dll.

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-5 / bimbingan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

Ditelaah oleh: ZENITA NURUL HASANAH, pada 24 Jun 2025, 15:34:23 WIB | export:www.siapadcloud.com/siapadcloud/bimbingankonsultasi/printall/4442

6/24/25, 3:47 PM

## Rekap Percakapan Bimbingan

**Sesi / Bahasan** : ke-5 / Menyerahkan hasil revisi instrumen penelitian baik instrumen wawancara, observasi maupun dokumentasi  
**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-6 / Bimbingan dari Bab 1-3 dan instrumen penelitian nya dan instrumen yang sudah di buat boleh di pake penelitian ke sekolah dan meminta izin expert judgment

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-6 / masukannya abstrak Tidak boleh banyak kata ini atau itu dan ACC

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-6 / pembahasan bab 5 bahwa di kesimpulan harus dipersingkat dan di saran, saran untuk siswa nya dihapus

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0428129601 - MAULIDA AULIA RAHMAN, MPd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-7 / pembahasan bab 4 bahwa di bab 4 hasil penelitian kualitatif harus disertakan foto?nya agar jelas hasil penelitian dan tidak mengarang

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan

**Sesi / Bahasan** : ke-8 / Di bab 4 harus di tambahkan etik penelitian dan di abstrak spasinya harus 1 dan ACC

**Mahasiswa** : 21846043 - ZENITA NURUL HASANAH **Pembimbing** : 0413057402 - Dr Tetep Dr., M.Pd, M.Pd

Tidak ada data percakapan



PERPUSTAKAAN

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

Jalan Trusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul Garut  
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
 email. : info @ institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

=====

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME**

Nomor Surat: 09/268/Perpusipigarut/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ninah Hasanah, M. Pd.  
 NIDN : 04100272  
 Jabatan : Kabag Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Zenita Nurul Hasanah  
 NIM : 21846043  
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Tetep, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing 2 : Maulida Aulia Rahman, M.Pd  
 Prodi : PGSD  
 Tanggal Cek Turnitin : 24 Juni 2025

Telah dilakukan pengecekan plagiarisme melalui software Turnitin. Hasilnya adalah:

**4%**

Penjelasan:

1. Persentase kesamaan (%) merupakan indikasi tingkat kesamaan tulisan mahasiswa dengan sumber-sumber yang terdaftar di Turnitin.
2. Tingkat kesamaan (%) ini dapat diinterpretasikan sebagai interpretasi tingkat kesamaan

Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti hasil cek plagiarisme Turnitin, Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ribka Perpustakaan IPI Garut,

*Ninah Hasanah*  
 Dr. Ninah Hasanah, M. Pd.

### Lampiran 3 FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Wawancara Kepala Sekolah



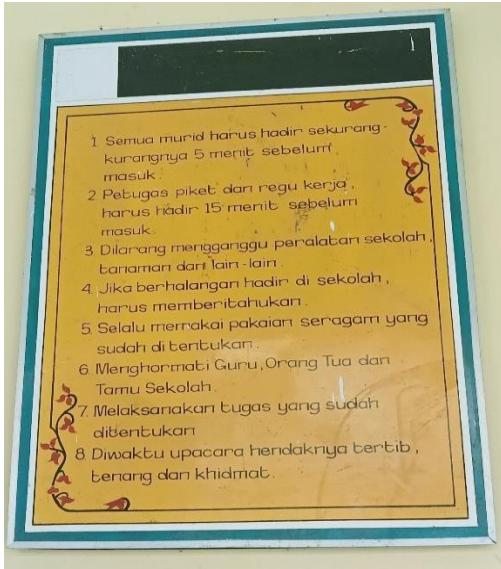
Wawancara Guru



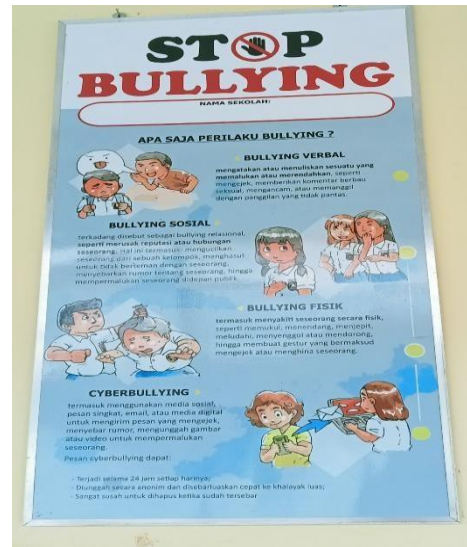
Visi, Misi, strategi sekolah



Peraturan Sekolah



Tatatertib sekolah



Poster pencegahan degradasi moral



Observasi bersama kelas



Pembinaan Upacara Bendera



Pembiasaan Embun Pagi



Pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur



Kegiatan Senam jumat



Kegiatan tapak Suci



Kegiatan Belajar Mengajar





Poster-poster Penguatan Pendidikan Karakter

## RIWAYAT HIDUP



**Zenita Nurul Hasanah**, lahir dikota Garut pada tanggal 05 September 2003. Penulis merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara, dari pasangan Zenal Mutakin dan Eros Rosyidah (Almh). Penulis bertempat tinggal di kp.pakuhaji Rt 23 Rw 05 Des.Cibunar Kec.Taroggong Kidul Kab.Garut Prov.Jawa Barat. Pendidikan formal penulis dimulai dari SDN Kersamenak 1 yang terselsaikan pada tahun 2015, dilanjutkan dengan pendidikan menengah pertama di SMP IT Al-Anwary hingga tahun 2008, dan pendidikan menengah kejuruan di SMK IT Al-Anwary yang diselesaikan pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Pendidikan Indonesia Garut, fakultas ilmu pendidikan sosial bahasa dan sastra, program studi pendidikan sekolah dasar pada tahun 2021 sampai 2025.